



**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA BERWIRAUSAHA**

(Studi Kasus pada Mahasiswa Ekonomi IAIN Pekalongan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
guna sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E)



Oleh :

NUR CHASANAH
NIM.2013111046

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PEKALONGAN**

2019



**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR CHASANAH

NIM : 2013111046

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
BERWIRAUUSAHA (Studi Kasus Pada
Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN
Pekalongan)

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 11 Maret 2019

Yang Menyatakan



NUR CHASANAH
NIM.2013111046



NOTA PEMBIMBING

Aenurofik, MA

Jl. Kutilang no.123 Pekalongan 51141

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri.Nur Chasanah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Pekalongan

c.q Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : **NUR CHASANAH**
NIM : **2013111046**
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi
Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus pada
Mahasiswa Jurusan Ekonomi IAIN Pekalongan)

dengan ini mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Desember 2018

Pembimbing

Aenurofik, MA

NIP.198201202011011001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Pahlawan No. 52 Kajen, Kabupaten Pekalongan

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : NUR CHASANAH

NIM : 2013111046

JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Syari'ah IAIN Pekalongan)

telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 3 Januari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

H. Tamamudin, MM

NIP. 197910302006041018

Ade Gunawan, MM

NIP. 198104252015031002

Pekalongan, 15 Maret 2019

Disahkan oleh Dekan,

Dr. Shinta Dewi Rismawati, M.H.

NIP. 197502201999032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أى = ai	إى = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar’atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dan untuk baginda nabi Muhammad SAW yang selalu kami nantikan syafaatnya
3. Bapak dan ibu tercinta (Abdullah dan Uswatun Khasanah), yang selalu berjuang demi keberhasilan anak – anaknya dalam suka dan duka. Dan tidak pernah putus dalam mendoakan putra – putrinya di setiap tahajudnya.
4. Kakak dan Adik saya (Mas Sani, Ipan, Titin, Eqit)
5. Suami tercinta (Muhammad Kanzul Fikry) yang selalu menemani dan mendukung saya dalam keadaan apapun.





MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan kadar kesanggupannya

(QS. Al-Baqoroh : 286)

Ketika aku memutuskan akan melakukannya , maka aku akan bertempur demi hal itu, walaupun aku harus mati

– Monkey D. Luffy (One Piece)

Semakin sulit kemenangan untuk diraih, semakin hebat kebahagiaan (yang akan terasa) saat menang.

– Pele



Abstrak

Wirausaha merupakan unsur yang penting untuk pembangunan. Tidak akan ada pembangunan tanpa kehadiran wirausaha-wirausaha, yaitu yang menciptakan lapangan kerja baru, penghasilan baru, pemanfaatan teknologi, sumber daya, penghasil produk atau jasa-jasa yang diperlukan masyarakat dan sebagai pembayar pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, *fleksibilitas* terhadap minat berwirausaha mahasiswa ekonomi syari'ah IAIN Pekalongan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi jurusan ekonomi syari'ah IAIN Pekalongan angkatan 2014-2015 dengan menggunakan teknik penentuan sampel Slovin, dan diperoleh sampel sebanyak 91 responden dari 1033 populasi. Sumber datanya berupa data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dinilai dengan skala likert 1-5. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) secara parsial pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan perbandingan nilai t hitung dan t tabel $2,326 > 1,98698$ dan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$ (2) lingkungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dengan perbandingan nilai t hitung dan t tabel $-0,316 < 1,98698$ dan tingkat signifikansi $0,753 > 0,05$ (3) ekspektasi pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dengan perbandingan nilai t hitung dan t tabel $-0,343 < 1,98698$ dan tingkat signifikansi $0,733 > 0,05$ (4) fleksibilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dengan perbandingan nilai t hitung dan t tabel $0,897 < 1,98698$ dan tingkat signifikansi $0,372 > 0,05$ (5) hasil uji F variabel pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan fleksibilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan perbandingan nilai F hitung dan F tabel $2,356 < 2,47$ dan tingkat signifikansi $0,060 > 0,05$ (6) nilai *adjusted R square* sebesar 0.057, hal ini berarti 5,7% minat berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan dan fleksibilitas waktu. Sedangkan sisanya ($100\% - 5,7\% = 94,3\%$) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci : **Pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, fleksibilitas, minat berwirausaha.**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan kesehatan jasmani dan rohani sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang kita semua menantikan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah nanti.

Penulis menyadari betapa besarnya bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, arahan, bantuan dan keramahan baik pada masa kuliah maupun selama dalam proses penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ade dedi Rohayana, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Syari'ah IAIN Pekalongan
2. Bapak Agus Fakhrina selaku ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah IAIN Pekalongan
3. Bapak Yusuf Nalim, M.si selaku wali dosen.
4. Bapak Aenurofik selaku Pembimbing Skripsi Penulis. Terima kasih atas bimbingan dan masukannya yang diberikan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen IAIN Pekalongan yang telah mentransfer ilmunya selama dibangku perkuliahan. Semoga bermanfaat. Amin

6. Kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi, Bapak Abdullah (alm) dan Ibu Uswatun Khasanah yang telah berkorban seluruh jiwa dan raga demi keberhasilan putra – putrinya.
7. Suamiku tercinta (Muhammad Kanzul Fikry), yang selalu mendukung dan menemani saya.
8. Ibu mertuaku (Hj. Nur Khasanah) yang juga ikut mendukung saya.
9. Kepada Kakak dan adik – adik saya (Mas Sani, Ipan, Titin, Eqit) yang selalu mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada para sahabatku, Mbak Titis, Yudi, Janah yang telah membantuku dalam perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Trimakasih kawan. Tanpa bantuan kalian mungkin saya tidak bisa apa –apa ^_^

Pekalongan, Desember 2018

Penulis

NUR CHASANAH
NIM.2013111046



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Minat Berwirausaha.....	14
2. Pengertian Kewirausahaan	18
3. Lingkungan Keluarga	26



4. Pengertian Ekspektasi Pendapatan	30
B. Tinjauan Pustaka.....	40
C. Kerangka Pemikiran	57
D. Hipotesis	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Jenis Penelitian	63
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	64
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	66
D. Metode Pengumpulan Data	69
E. Metode Analisis Data	69
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	78
A. Analisis Data	78
1. Deskripsi Responden Penelitian	78
2. Analisis Data Penelitian.....	81
a. Uji Instrumen	81
b. Uji Asumsi Klasik.....	84
c. Analisis Regresi Linier Berganda	91
d. Uji Signifikansi Statistik.....	93
e. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	97



B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
1.	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.....	99
2.	Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.....	99
3.	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha.....	100
4.	Pengaruh <i>Fleksibilitas</i> terhadap Minat Berwirausaha.....	100
BAB V	PENUTUP	102
A.	Kesimpulan.....	102
B.	Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
BIODATA PENULIS		



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pendahuluan	4
Tabel 2.1	Indikator Variabel	39
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	48
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	80
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan Umur.....	87
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Semester	88
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Kuliah Sambil Kerja.....	89
Tabel 4.4	Responden Berdasarkan Memiliki Bisnis Sendiri.....	90
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas.....	91
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas	94
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas dengan KS.....	96
Tabel 4.8	Hasil Uji Glejser.....	99
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas.....	100
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	101
Tabel 4.11	Uji <i>Durbin-Watson</i>	101
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	102
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi Parsial	105
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Simultan.....	108
Tabel 4.15	Hasil Koefisien Determinasi	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	69
Gambar 4.1	Grafik Histogram.....	96
Gambar 4.2	Grafik Scatterplot	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan industrialisasi banyak menimbulkan permasalahan seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.¹

Sementara pertumbuhan lapangan kerja tidak mampu mengimbangi pertumbuhan pencari kerja tersebut, sehingga angka pengangguran semakin meningkat. Belum lagi krisis ekonomi global membuat angka permintaan konsumen menurun, yang menyebabkan berkurangnya produksi dan keuntungan sehingga untuk efisiensi banyak perusahaan yang melakukan perampingan jumlah karyawan atau pemutusan hubungan tenaga kerja atau PHK.

Di beberapa kasus seperti resiko ketidakpastian usaha mengakibatkan perusahaan lebih mengutamakan merekrut tenaga kerja dengan sistem *outsourcing* dengan perjanjian kontrak, tidak permanen sehingga tidak ada kepastian bekerja jangka panjang karyawan. Sebagian orang mungkin berfikir

¹ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.1

bahwa jalan keluarnya adalah menjadi pegawai negeri sipil. Pegawai negeri sipil memang baik karena mengemban tugas penting dari negara untuk bidangnya masing-masing, namun seiring berjalannya waktu jumlah peminat PNS kian hari kian bertambah, dan porsi penerimaannya sendiri sangat sedikit, bahkan tidak jarang seseorang sampai keluar daerah hanya untuk tes CPNS dan menjadi PNS, namun hal ini juga bukan sepenuhnya jalan keluar mengingat bahwa jumlah keluaran universitas yang ingin menjadi PNS jumlahnya jauh melampaui batas penerimaan PNS.

Dari semua paparan di atas solusi utama adalah menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan membuka peluang lapangan kerja bagi orang lain dengan cara berwirausaha. Setelah mengetahui hal-hal seperti kondisi lowongan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga pencari kerja, kita bisa mengukur seberapa penting berwirausaha, bahkan bisa dikatakan berwirausaha adalah solusi terbaik.²

Wirausaha merupakan unsur yang penting untuk pembangunan. Tidak akan ada pembangunan tanpa kehadiran wirausaha-wirausaha, yaitu yang menciptakan lapangan kerja baru, penghasilan baru, pemanfaatan teknologi, sumber daya, penghasil produk atau jasa-jasa yang diperlukan masyarakat dan sebagai pembayar pajak.³

Akan tetapi Bekerja kantoran di perusahaan besar dan ternama adalah salah satu impian mahasiswa ketika lulus. Inilah yang masih menjadi

² Muhammad Anwar H.M., *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 68-69.

³ H.Soeharsono Sagir bersama para sahabat (Fakultas Ekonomi – UNPAD), *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, Edisi 1, Cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2009), hlm: 173.

pemikiran konservatif sebagian besar mahasiswa di Indonesia. Hal inilah yang perlu dirubah. Perlu dipikirkan agar bagaimana mahasiswa ketika lulus untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain.

Suatu negara akan maju jika mempunyai paling sedikit 2% dari total jumlah penduduk adalah wirausaha. Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk kurang lebih mencapai 255 juta jiwa. Sekretaris Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), Agus Muharram menjelaskan, berdasar Data Kemenkop UKM, jumlah wirausahawan di Indonesia meningkat dari 0,24 persen menjadi 1,56 persen dari total populasi penduduk. Seharusnya jumlah wirausaha di Indonesia saat ini sedikitnya 4.400.000 atau 2% dari total jumlah penduduk.⁴

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi masih cukup besar. Berikut ini gambaran data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan.⁵

⁴ "2017, Kemenkop UKM Targetkan Jumlah Pengusaha Menjadi 2 Persen", <http://www.smartbisnis.co.id/content/read/berita-bisnis/umum/2016-kemenkop-ukm-targetkan--pengusaha-menjadi-2-persen-> (diakses pada tanggal 7 Agustus 2018).

⁵ <http://www.bps.go.id/jumlah/linkTabelStatis/view/id/972>(diakses pada tanggal 7 Agustus 2018)

Tabel 1.1
Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang
ditamatkan 2004-2015

NO.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2015	
		February	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	124 303	55 554
2	Belum/ tidak tamat SD	603 194	371 542
3	SD	1 320 392	1 004 961
4	SLTP	1 650 387	1 373 919
5	SLTA umum	1 762 411	2 280 029
6	SLTA kejuruan	1 174 366	1 569 690
7	Diploma I,II,III/Akademi	254 312	251 541
8	Universitas	565 402	653 386
	TOTAL	7 454 767	7 560 822

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS, 2015)

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dari kalangan terdidik cukup tinggi. Pada universitas, jumlah tersebut dapat menjadi pertanda bahwa ternyata lulusan universitas tidak menjamin seseorang memiliki pekerjaan.

Jumlah wirausaha yang masih sedikit ini dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang menganggap pegawai adalah pekerjaan yang paling membanggakan dan kalangan terdidik cenderung menghindari pilihan menjadi wirausaha karena preferensi mereka terhadap pekerjaan kantoran lebih tinggi. Salah satu masalah yang melatar belakangi hal tersebut yaitu minimnya pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan. Dalam hal ini, perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan lulusan yang mampu mengisi lapangan



kerja dan menjadi pelopor kewirausahaan bukan menjadi lulusan universitas yang hanya mencari pekerjaan.⁶

Ada banyak cara untuk menumbuhkan sikap seseorang sebagai wirausahawan, salah satu diantaranya adalah melalui pengetahuan kewirausahaan atau pendidikan kewirausahaan. Bahwa pendidikan bisnis tidak dapat melepaskan diri dari proses pendidikan wirausaha, oleh karenanya model dan sistem pendidikan bisnis harus menunjang pendidikan kewirausahaan.⁷

Pembekalan pengetahuan yang diberikan sekolah tinggi tentang kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan intensi para mahasiswa dalam berwirausaha. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di

⁶ Aflit Nuryulia Praswati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta" dalam Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014): *Research Methods and Organizational Studies*, hlm. 135.

⁷ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 388

bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.⁸ Jika seseorang memiliki pengetahuan kewirausahaan mempunyai kemauan dan keinginan serta siap berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun pengusaha lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Selain pendidikan di lingkungan perguruan tinggi dan lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting dalam mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama. Orang tua yang sejak dini memberikan pengetahuan dan pengenalan mengenai kewirausahaan kepada anak, akan memberikan suatu motivasi yang besar kepada anak untuk mengikuti jejak orang tuanya yang menjadi seorang wirausaha.

Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk

⁸ Gorman, Kourilsky, dan Walstad, *Entrepreneurship Education: the Australian perspective for the nineties*” *Journal of Small bussiness Education* 9: 1-14.

berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha.⁹

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkan, kadang pula bisa diluar dari yang pendapatan diharapkan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha. Berdasarkan hasil observasi awal, masih

⁹ Deden Setiawan "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha" (Yogyakarta: *Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016), hlm. 4

banyak mahasiswa ekonomi yang beranggapan bahwa pendapatan dari berwirausaha tersebut masih rendah dan tidak menentu padahal tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dari berwirausaha tergantung usaha yang dilakukan seseorang dalam mewujudkan pendapatan yang tinggi.¹⁰

Salah satu faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan.

Hasil survey dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari orang-orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan lain karena mereka ingin menjadi bos atas perusahaan sendiri. Beberapa *entrepreneur* menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak seorang *entrepreneur* tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri.

¹⁰ Deden Setiawan "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha" (Yogyakarta: *Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016), hlm. 4

Kebebasan dalam bekerja ini adalah suatu nilai lebih bagi seorang entrepreneur. Pada dasarnya orang yang mempunyai jiwa kepemimpinan maupun memiliki inisiatif, akan lebih tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala inovasi dan kreativitasnya.

Fakultas Ekonomi yang ada di Pekalongan dalam kurikulumnya telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan. Dalam kegiatan perkuliahan, telah diberikan teori-teori kewirausahaan serta praktik kewirausahaan. Selain kegiatan perkuliahan kewirausahaan, Fakultas Ekonomi yang ada di kota Pekalongan juga sering mengadakan seminar-seminar kewirausahaan. Tujuannya tidak lain agar mahasiswa memiliki mental berwirausaha serta mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka lulus sehingga jumlah wirausaha di Indonesia bertambah dan dapat mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan observasi awal peneliti, masih sedikit mahasiswa fakultas ekonomi di Pekalongan yang memilih profesi berwirausaha karena pengetahuan mereka tentang berwirausaha masih kurang serta tidak menguasai bidang tersebut. Kebanyakan mahasiswa ekonomi memilih profesi sebagai PNS dan pegawai bank karena dukungan orang tua. Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, yaitu faktor pengetahuan kewirausahaan, faktor lingkungan keluarga, faktor ekspektasi pendatan, dan faktor fleksibilitas waktu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG**

MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN EKONOMI SYARI'AH DI IAIN PEKALONGAN)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa ekonomi IAIN Pekalongan?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa ekonomi IAIN Pekalongan?
3. Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa ekonomi IAIN Pekalongan?
4. Apakah fleksibilitas waktu berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa ekonomi IAIN Pekalongan?
5. Apakah pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan fleksibilitas waktu berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa ekonomi IAIN Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

3. Untuk mengetahui apakah fleksibilitas waktu berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.
4. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.
5. Untuk mengetahui apakah pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, fleksibilitas waktu, lingkungan keluarga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah serta mengembangkan khasanah keilmuan khususnya dibidang ekonomi dan organisasi dan umumnya di bidang yang menyangkut kewirausahaan di Indonesia, serta mengubah khasanah keilmuan dengan teori-teori kewirausahaan pada penelitian ini bagi siapa saja yang membaca secara umum sebagai pemikiran bagi penelitian selanjutnya.
- b. Dapat dijadikan langkah awal dan motivasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis akan lakukan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang berharga bagi setiap individu maupun institusi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran mengenai kewirausahaan sehingga para lulusan nantinya jika memiliki peluang berwirausaha tak akan ragu lagi untuk hidup mandiri dan

menciptakan lapangan pekerjaan atau setidaknya keinginan untuk berwirausaha telah tertanam sejak dini hingga nantinya ketika terdapat peluang untuk berwirausaha maka keinginan untuk berwirausaha dapat terwujud, sehingga nantinya dapat menyerap tenaga kerja baru yang berarti telah membantu pemerintah baik secara langsung maupun tidak dalam mengurangi jumlah pengangguran serta membangkitkan perekonomian bangsa kedepannya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas arah pembahasan maka penulisan skripsi disistematisasikan menjadi 5 bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II

Dalam bab ini penulis menguraikan teori-teori yang mendasari penelitian yaitu minat berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan fleksibilitas.

BAB III

Bab ini berisi tentang Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV

Bab ini berisi tentang Deskripsi Data, Analisis Data yang berisi tentang Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Pembahasan.

BAB V

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan industrialisasi banyak menimbulkan permasalahan seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.¹

Sementara pertumbuhan lapangan kerja tidak mampu mengimbangi pertumbuhan pencari kerja tersebut, sehingga angka pengangguran semakin meningkat. Belum lagi krisis ekonomi global membuat angka permintaan konsumen menurun, yang menyebabkan berkurangnya produksi dan keuntungan sehingga untuk efisiensi banyak perusahaan yang melakukan perampingan jumlah karyawan atau pemutusan hubungan tenaga kerja atau PHK.

Di beberapa kasus seperti resiko ketidakpastian usaha mengakibatkan perusahaan lebih mengutamakan merekrut tenaga kerja dengan sistem *outsourcing* dengan perjanjian kontrak, tidak permanen sehingga tidak ada kepastian bekerja jangka panjang karyawan. Sebagian orang mungkin berfikir

¹ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.1

bahwa jalan keluarnya adalah menjadi pegawai negeri sipil. Pegawai negeri sipil memang baik karena mengemban tugas penting dari negara untuk bidangnya masing-masing, namun seiring berjalannya waktu jumlah peminat PNS kian hari kian bertambah, dan porsi penerimaannya sendiri sangat sedikit, bahkan tidak jarang seseorang sampai keluar daerah hanya untuk tes CPNS dan menjadi PNS, namun hal ini juga bukan sepenuhnya jalan keluar mengingat bahwa jumlah keluaran universitas yang ingin menjadi PNS jumlahnya jauh melampaui batas penerimaan PNS.

Dari semua paparan di atas solusi utama adalah menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan membuka peluang lapangan kerja bagi orang lain dengan cara berwirausaha. Setelah mengetahui hal-hal seperti kondisi lowongan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga pencari kerja, kita bisa mengukur seberapa penting berwirausaha, bahkan bisa dikatakan berwirausaha adalah solusi terbaik.²

Wirausaha merupakan unsur yang penting untuk pembangunan. Tidak akan ada pembangunan tanpa kehadiran wirausaha-wirausaha, yaitu yang menciptakan lapangan kerja baru, penghasilan baru, pemanfaatan teknologi, sumber daya, penghasil produk atau jasa-jasa yang diperlukan masyarakat dan sebagai pembayar pajak.³

Akan tetapi Bekerja kantoran di perusahaan besar dan ternama adalah salah satu impian mahasiswa ketika lulus. Inilah yang masih menjadi

² Muhammad Anwar H.M., *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 68-69.

³ H.Soeharsono Sagir bersama para sahabat (Fakultas Ekonomi – UNPAD), *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, Edisi 1, Cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2009), hlm: 173.

pemikiran konservatif sebagian besar mahasiswa di Indonesia. Hal inilah yang perlu dirubah. Perlu dipikirkan agar bagaimana mahasiswa ketika lulus untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain.

Suatu negara akan maju jika mempunyai paling sedikit 2% dari total jumlah penduduk adalah wirausaha. Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk kurang lebih mencapai 255 juta jiwa. Sekretaris Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), Agus Muharram menjelaskan, berdasar Data Kemenkop UKM, jumlah wirausahawan di Indonesia meningkat dari 0,24 persen menjadi 1,56 persen dari total populasi penduduk. Seharusnya jumlah wirausaha di Indonesia saat ini sedikitnya 4.400.000 atau 2% dari total jumlah penduduk.⁴

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi masih cukup besar. Berikut ini gambaran data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan.⁵

⁴ "2017, Kemenkop UKM Targetkan Jumlah Pengusaha Menjadi 2 Persen", <http://www.smartbisnis.co.id/content/read/berita-bisnis/umum/2016-kemenkop-ukm-targetkan--pengusaha-menjadi-2-persen-> (diakses pada tanggal 7 Agustus 2018).

⁵ <http://www.bps.go.id/jumlah/linkTabelStatis/view/id/972>(diakses pada tanggal 7 Agustus 2018)

Tabel 1.1
Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang
ditamatkan 2004-2015

NO.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2015	
		February	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	124 303	55 554
2	Belum/ tidak tamat SD	603 194	371 542
3	SD	1 320 392	1 004 961
4	SLTP	1 650 387	1 373 919
5	SLTA umum	1 762 411	2 280 029
6	SLTA kejuruan	1 174 366	1 569 690
7	Diploma I,II,III/Akademi	254 312	251 541
8	Universitas	565 402	653 386
	TOTAL	7 454 767	7 560 822

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS, 2015)

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dari kalangan terdidik cukup tinggi. Pada universitas, jumlah tersebut dapat menjadi pertanda bahwa ternyata lulusan universitas tidak menjamin seseorang memiliki pekerjaan.

Jumlah wirausaha yang masih sedikit ini dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang menganggap pegawai adalah pekerjaan yang paling membanggakan dan kalangan terdidik cenderung menghindari pilihan menjadi wirausaha karena preferensi mereka terhadap pekerjaan kantoran lebih tinggi. Salah satu masalah yang melatar belakangi hal tersebut yaitu minimnya pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan. Dalam hal ini, perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan lulusan yang mampu mengisi lapangan

kerja dan menjadi pelopor kewirausahaan bukan menjadi lulusan universitas yang hanya mencari pekerjaan.⁶

Ada banyak cara untuk menumbuhkan sikap seseorang sebagai wirausahawan, salah satu diantaranya adalah melalui pengetahuan kewirausahaan atau pendidikan kewirausahaan. Bahwa pendidikan bisnis tidak dapat melepaskan diri dari proses pendidikan wirausaha, oleh karenanya model dan sistem pendidikan bisnis harus menunjang pendidikan kewirausahaan.⁷

Pembekalan pengetahuan yang diberikan sekolah tinggi tentang kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan intensi para mahasiswa dalam berwirausaha. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di

⁶ Aflit Nuryulia Praswati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta" dalam Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014): *Research Methods and Organizational Studies*, hlm. 135.

⁷ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 388

bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.⁸ Jika seseorang memiliki pengetahuan kewirausahaan mempunyai kemauan dan keinginan serta siap berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun pengusaha lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Selain pendidikan di lingkungan perguruan tinggi dan lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting dalam mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama. Orang tua yang sejak dini memberikan pengetahuan dan pengenalan mengenai kewirausahaan kepada anak, akan memberikan suatu motivasi yang besar kepada anak untuk mengikuti jejak orang tuanya yang menjadi seorang wirausaha.

Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk

⁸ Gorman, Kourilsky, dan Walstad, *Entrepreneurship Education: the Australian perspective for the nineties*” *Journal of Small bussiness Education* 9: 1-14.

berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha.⁹

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkan, kadang pula bisa diluar dari yang pendapatan diharapkan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha. Berdasarkan hasil observasi awal, masih

⁹ Deden Setiawan "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha" (Yogyakarta: *Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016), hlm. 4

banyak mahasiswa ekonomi yang beranggapan bahwa pendapatan dari berwirausaha tersebut masih rendah dan tidak menentu padahal tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dari berwirausaha tergantung usaha yang dilakukan seseorang dalam mewujudkan pendapatan yang tinggi.¹⁰

Salah satu faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan.

Hasil survey dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari orang-orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan lain karena mereka ingin menjadi bos atas perusahaan sendiri. Beberapa *entrepreneur* menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak seorang *entrepreneur* tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri.

¹⁰ Deden Setiawan “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha” (Yogyakarta: *Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016), hlm. 4

Kebebasan dalam bekerja ini adalah suatu nilai lebih bagi seorang entrepreneur. Pada dasarnya orang yang mempunyai jiwa kepemimpinan maupun memiliki inisiatif, akan lebih tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala inovasi dan kreativitasnya.

Fakultas Ekonomi yang ada di Pekalongan dalam kurikulumnya telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan. Dalam kegiatan perkuliahan, telah diberikan teori-teori kewirausahaan serta praktik kewirausahaan. Selain kegiatan perkuliahan kewirausahaan, Fakultas Ekonomi yang ada di kota Pekalongan juga sering mengadakan seminar-seminar kewirausahaan. Tujuannya tidak lain agar mahasiswa memiliki mental berwirausaha serta mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka lulus sehingga jumlah wirausaha di Indonesia bertambah dan dapat mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan observasi awal peneliti, masih sedikit mahasiswa fakultas ekonomi di Pekalongan yang memilih profesi berwirausaha karena pengetahuan mereka tentang berwirausaha masih kurang serta tidak menguasai bidang tersebut. Kebanyakan mahasiswa ekonomi memilih profesi sebagai PNS dan pegawai bank karena dukungan orang tua. Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, yaitu faktor pengetahuan kewirausahaan, faktor lingkungan keluarga, faktor ekspektasi pendatan, dan faktor fleksibilitas waktu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG**

MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN EKONOMI SYARI'AH DI IAIN PEKALONGAN)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa ekonomi IAIN Pekalongan?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa ekonomi IAIN Pekalongan?
3. Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa ekonomi IAIN Pekalongan?
4. Apakah fleksibilitas waktu berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa ekonomi IAIN Pekalongan?
5. Apakah pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan fleksibilitas waktu berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa ekonomi IAIN Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

3. Untuk mengetahui apakah fleksibilitas waktu berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.
4. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.
5. Untuk mengetahui apakah pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, fleksibilitas waktu, lingkungan keluarga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah serta mengembangkan khasanah keilmuan khususnya dibidang ekonomi dan organisasi dan umumnya di bidang yang menyangkut kewirausahaan di Indonesia, serta mengubah khasanah keilmuan dengan teori-teori kewirausahaan pada penelitian ini bagi siapa saja yang membaca secara umum sebagai pemikiran bagi penelitian selanjutnya.
- b. Dapat dijadikan langkah awal dan motivasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis akan lakukan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang berharga bagi setiap individu maupun institusi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran mengenai kewirausahaan sehingga para lulusan nantinya jika memiliki peluang berwirausaha tak akan ragu lagi untuk hidup mandiri dan

menciptakan lapangan pekerjaan atau setidaknya keinginan untuk berwirausaha telah tertanam sejak dini hingga nantinya ketika terdapat peluang untuk berwirausaha maka keinginan untuk berwirausaha dapat terwujud, sehingga nantinya dapat menyerap tenaga kerja baru yang berarti telah membantu pemerintah baik secara langsung maupun tidak dalam mengurangi jumlah pengangguran serta membangkitkan perekonomian bangsa kedepannya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas arah pembahasan maka penulisan skripsi disistematisasikan menjadi 5 bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II

Dalam bab ini penulis menguraikan teori-teori yang mendasari penelitian yaitu minat berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan fleksibilitas.

BAB III

Bab ini berisi tentang Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV

Bab ini berisi tentang Deskripsi Data, Analisis Data yang berisi tentang Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Pembahasan.

BAB V

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.¹¹

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu minat dan berwirausaha. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.

Minat berwirausaha adalah gejala psikis yang memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat pada dirinya. Minat berwirausaha adalah suatu

¹¹ Budi Wahyono. (2014). "Pengertian Minat Berwirausaha". Di ambil pada tanggal 8 agustus 2018.

keinginan, ketertarikan, kemauan seseorang terhadap nilai-nilai wirausaha.¹² Indikator penelitian minat berwirausaha adalah:

a. Perasaan Senang

Dengan adanya perasaan senang pada sesuatu akan menimbulkan minat yang lebih kuat jika dibandingkan dengan rasa tertarik semata. Perasaan senang akan membawa dampak positif bagi individu untuk memperbesar minat dan mewujudkannya.

b. Perhatian

Wasti Soemanto (2002: 32), mengartikan perhatian sebagai pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai aktivitas. Memiliki perhatian pada objek tertentu akan sangat membantu dalam meraih kesuksesan dan prestasi pada bidang yang ditekuni.¹³

c. Kesadaran

Kesadaran merupakan unsur yang penting dalam menimbulkan minat. Dengan perasaan sadar akan suatu kebutuhan, maka seseorang akan menumbuhkan minat akan kebutuhan tersebut. Misalnya, seorang siswa yang sadar bahwa kewirausahaan itu penting, maka siswa tersebut akan mempelajari kewirausahaan dengan lebih baik.

¹² K.I. Christera, *Student Entrepreneurship Intention : Studi Of Comparison Between Java and Non Java*, Jatarta, Universitas Gunadarma, 2010

¹³ Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm.32

d. Kemauan

Minat akan tumbuh jika seseorang memiliki kemauan untuk mewujudkan sesuatu yang menjadi sumber ketertarikannya. Kemauan menjadi indikasi bahwa seseorang berminat akan sesuatu dan berusaha menjadikannya kenyataan.

Minat berwirausaha terbagi ke dalam empat kategori, yaitu:

- a. Belum berminat menjadi wirausaha.
- b. Sudah berminat, tetapi belum memulai.
- c. Sudah memiliki dan menjalankan sebuah usaha.
- d. Sudah pernah memiliki usaha sebelumnya, tetapi gagal.

Sedangkan minat berwirausaha berdasarkan perspektif waktu dibagi dalam empat kategori, yaitu:

- a. Minat untuk berwirausaha dalam jangka waktu dekat/setelah lulus.
- b. Minat untuk berwirausaha pada dua tahun mendatang.
- c. Minat untuk berwirausaha pada jangka panjang/di masa depan.
- d. Belum menentukan waktu untuk memulai.¹⁴

Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjalankan usahanya tanpa rasa takut dengan resiko dan senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

¹⁴ Venesaar, Ene. (2006). *Students' Attitudes and Intentions toward Entrepreneurship at Tallinn University of Technology*. TUTWPE Working Papers. (154), 97-114.

Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok yaitu peluang dan kemampuan menanggapi peluang. Dengan demikian kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif.¹⁵

Berikut adalah Faktor yang mendorong minat berwirausaha:

- a. Faktor *Personal*, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
 - 1) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang.
 - 2) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
 - 3) Dorongan karena faktor usia
 - 4) Keberanian menanggung resiko
 - 5) Komitmen/minat tinggi pada bisnis
- b. Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik
 - 1) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 - 2) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
 - 3) Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
 - 4) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- c. Faktor *Sosiological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya

¹⁵ Yuyus Suryana. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana.

- 1) Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain
- 2) Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
- 3) Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha
- 4) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan
- 5) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.¹⁶

2. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*”, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “*tailbone of economy*”, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*startup phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).¹⁷

¹⁶ Deden Setiawan, “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendudukan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”, *Skripsi Fakultas Ekonomi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 14-15.

¹⁷ Aditya Dion Mahesa, “Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (Semarang: Universitas Negeri Diponegoro, 2012), hlm. 18

Peran dari seorang wirausaha secara umum memiliki 2 peran, yaitu: sebagai penemu dan sebagai perencana. Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi dan cara baru, ide-ide baru dan organisasi usaha baru. Sedangkan sebagai perencana, wirausaha berperan merancang usaha baru, merencanakan strategi perusahaan baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam perusahaan.¹⁸

Proses wirausaha diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai factor, baik yang berasal dari diri pribadi maupun luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk kontrol diri, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh factor yang berasal dari individu, seperti toleransi, pendidikan, pengalaman, dan sopan santun. Sedangkan factor yang dari lingkungan mempengaruhi model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi sebuah wirausaha melalui proses yang dipengaruhi oleh lingkungan, organisasi, dan keluarga.

Wirausahawan yang unggul yang mampu menciptakan kreativitas dan inovasi sebagai dasar untuk hidup, tumbuh dan berkembang umumnya memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang merupakan proses jangka panjang

¹⁸ Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Hlm. 81.

berdasarkan pengalaman dan pendidikan.¹⁹ Beberapa karakteristik yang melekat pada diri wirausahawan adalah sebagai berikut :

a. *Desire for responsibility*

Wirausaha yang unggul merasa bertanggung jawab secara pribadi atas hasil usaha yang dia lakukan. Mereka lebih dapat mengendalikan sumberdaya yang dimiliki dan menggunakan sumberdaya tersebut untuk mencapai cita-cita. Wirausaha yang berhasil dalam jangka panjang haruslah memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dilakukan. Kemampuan untuk menanggung risiko usaha seperti: risiko keuangan, risiko teknik adakalanya muncul, sehingga wirausaha harus mampu meminimalkan risiko.

b. *Tolerance for ambiguity*

Ketika kegiatan usaha dilakukan, mau-tidak mau harus berhubungan dengan orang lain, baik dengan karyawan, pelanggan, pemasok bahan, pemasok barang, penyalur, masyarakat, maupun aturan legal formal. Wirausaha harus mampu menjaga dan mempertahankan hubungan baik dengan stakeholder. Keberagaman bagi wirausaha adalah sesuatu yang biasa. Kemampuan untuk menerima keberagaman merupakan .suatu ciri khas wirausaha guna

¹⁹ Zimmerer, Thomas W., dkk, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

menjaga kelangsungan hidup bisnis atau perusahaan dalam jangka panjang.²⁰

c. *Vision*

Wirausaha yang berhasil selalu memiliki cita-cita, tujuan yang jelas kedepan yang harus dicapai secara terukur. Visi merupakan filosofi, cita-cita dan motivasi mengapa perusahaan hidup, dan wirausaha akan menterjemahkan ke dalam tujuan, kebijakan, anggaran, dan prosedur kerja yang jelas. Wirausaha yang tidak jelas visi kedepan ibarat orang yang berjalan tanpa arah yang jelas, sehingga kecenderungan untuk gagal sangat tinggi.

d. *Tolerance for failurer*

Usaha yang berhasil membutuhkan kerja keras, pengorbanan baik waktu biaya dan tenaga. Wirausaha yang terbiasa dengan kreativitas dan inovasi kadangkala atau bahkan sering mengalami ketidakberhasilan. Proses yang cukup panjang dalam mencapai kesuksesan tersebut akan meningkatkan kepribadian toleransi terhadap kegagalan usaha.²¹

e. *Internal locus of control*

Didalam diri manusia ada kemampuan untuk mengendalikan diri yang dipengaruhi oleh internal diri sendiri. Wirausaha yang unggul

²⁰ Aditya Dion Mahesa, “Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (Semarang: Universitas Negeri Diponegoro, 2012), hlm. 19-20.

²¹ Zimmerer & Scarborough. (1998). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: PT Prenhalindo

adalah yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dari dalam dirinya sendiri. Kerasnya tekanan kehidupan, persaingan bisnis, perubahan yang begitu cepat dalam dunia bisnis akan meningkatkan tekanan kejiwaan baik mental, maupun moral dalam kehidupan keseharian. Wirausaha yang mampu mengendalikan dirinya sendiri akan mampu bertahan dalam dunia bisnis yang makin kompleks.

f. *Continuous Improvement*

Wirausaha yang berhasil selalu bersikap positif, menganggap pengalaman sebagai sesuatu yang berharga dan melakukan perbaikan terusmenerus. Pengusaha selalu mencarihal-hal baru yang akan memberikan manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Wirausaha memiliki tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif yang akan membawa konsekuensi menguntungkan dimasa depan.²²

g. *Preference for moderate risk.*

Dalam kehidupan berusaha, wirausaha selalu berhadapan dengan intensitas risiko. Sifat wirausaha dalam menghadapi resiko dapat digolongkan ke dalam 3 macam sifat mengambil resiko, yaitu risk seeking (orang yang suka dengan risiko tinggi), moderat risk (orang yang memiliki sifat suka mengambil risiko sedang), dan risk averse (orang memiliki sifat suka menghindari risiko) Pada umumnya

²² Aditya Dion Mahesa, “Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*” (Semarang: Universitas Negeri Diponegoro, 2012), hlm.21

wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk memilih risiko yang moderate/sedang, di mana ketika mengambil keputusan memerlukan pertimbangan yang matang, hal ini sejalan dengan risiko wirausaha yang apabila mengalami kegagalan di tanggung sendiri. Wirausaha akan melihat sebuah bisnis dengan tingkat pemahaman pribadi yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan.²³

h. Confidence in their ability to success.

Wirausaha umumnya memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas kemampuan diri untuk berhasil. Mereka memiliki kepercayaan yang tinggi untuk meiakukan banyak hal dengan baik dan sukses. Mereka cenderung untuk optimis terhadap peluang keberhasilan dan optimisme, biasanya berdasarkan kenyataan. Tanpa keyakinan kepercayaan untuk sukses dan mampu menghadapi tantangan akan menurunkan semangat juang dalam melakukan bisnis.

i. Desire for immediate feedback.

Perkembangan yang begitu cepat dalam kehidupan usaha menuntut wirausaha untuk cepat mengantisipasi perubahan yang terjadi agar mampu bertahan dan berkembang. Wirausaha pada umumnya memiliki keinginan untuk mendapatkan respon atau umpan balik terhadap suatu permasalahan. Persaingan yang begitu ketat dalam dunia usaha menuntut untuk berpikir cerdas, cepat menanggapi perubahan. Wirausaha memiliki kecenderungan untuk mengetahui

²³ Zimmerer & Scarborough. (1998). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: PT Prenhalindo

sebaik apa ia bekerja dan mencari pengakuan atas prestasi secara terus-menerus.

j. High energy level

Wirausaha pada umumnya memiliki energi yang cukup tinggi dalam melakukan kegiatan usaha sejalan dengan risiko yang ia tanggung. Wirausaha memiliki semangat atau energi yang cukup tinggi dibanding kebanyakan orang. Risiko yang harus ditanggung sendiri mendorong wirausaha untuk bekerja keras dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Bergairah dan mampu menggunakan daya gerakannya, ulet tekun dan tidak mudah putus asa.

k. Future orientation

Keuntungan usaha yang tidak pasti mendorong wirausaha selalu melihat peluang, menghargai waktu dan berorientasi ke masa depan. Wirausaha memiliki kecenderungan melihat apa yang akan dilakukan sekarang dan besok, tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dilakukan kemarin. Wirausaha yang unggul selalu berusaha memprediksi perubahan dimasa depan guna meningkatkan kinerja usaha.²⁴

l. Skill at organizing

Membangun usaha dari awal memerlukan kemampuan mengorganisasi sumberdaya yang dimiliki berupa sumber-sumber ekonomi berujud maupun sumber ekonomi tak berujud untuk

²⁴ Zimmerer, Thomas W. dan Norman Scarborough, 2004. Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil, Gramedia, Jakarta.

mendapat manfaat maksimal. Wirausaha memiliki keahlian dalam melakukan organisasi baik orang maupun barang. Wirausaha yang unggul ketika memiliki kemampuan portofolio sumberdaya yang cukup tinggi untuk dapat bertahan dan berkembang.²⁵

m. High Commitment

Memunculkan usaha baru membutuhkan komitmen penuh yang tinggi agar berhasil. Disiplin dalam bekerja dan pada umumnya wirausaha membenamkan diri dalam kegiatan tersebut guna keberhasilan cita-citanya. Step, langkah terakhir seorang wirausaha untuk meningkatkan kreativitas pendorong kewirausahaan adalah “work, work, work,....”

n. Flexibility

Perubahan yang begitu cepat dalam dunia usaha mengharuskan wirausaha untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan apabila tetap ingin berhasil. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan merupakan modal dasar dalam berusaha, bertumbuh dan sukses. Fleksibilitas berhubungan dengan kolega seperti; kemampuan menyesuaikan diri dengan perilaku wirausaha lain, kemampuan bernegosiasi dengan kolega mencerminkan kompetensi wirausaha yang unggul.

²⁵ Aditya Dion Mahesa, “Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*” (Semarang: Universitas Negeri Diponegoro, 2012), hlm.23.

Indikator pengetahuan kewirausahaan yang perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan :

- a. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
- b. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
- c. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri
- d. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.²⁶

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga, yang interaksi sosial keluarga berdasarkan simpati, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar berkerja sama, bantu membantu, dengan kata lain, anak pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.²⁷

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya.

²⁶ Suryana, *Kewirausahaan, Edisi IV*, Jakarta, Salemba Empat, 2014, hlm.81

²⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 248.

Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha.²⁸ Orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar di masa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif.²⁹

Secara umum ciri khas suatu keluarga adalah adanya hubungan berpasangan dalam ikatan pernikahan, adanya pengakuan terhadap adanya anak yang dilahirkan, dan adanya kehidupan ekonomis dalam kehidupan rumah tangga. Ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi kepada anak. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.³⁰

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan dan pemilihan pekerjaan seorang anak. Adapun pengaruh orang tua didapat melalui interaksi dan model orang tua dalam memberikan bimbingan. Minat seorang anak untuk menjadi wirausaha

²⁸ Conny Semiawan. (2010). *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT. Preenhalindo.

²⁹ Westy Soemanto. (2008). *Pendidikan Wirausaha*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

³⁰ Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap minat tersebut.

Orang tua yang memiliki profesi sebagai wirausaha dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi seorang wirausaha. Misalnya orang tua sukses dalam menjalankan suatu usaha tertentu, maka anak cenderung untuk mengikuti jejak orang tua untuk menjajaki usaha yang sama.

Tiga hal pokok yang mempengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya. Ketiga hal pokok tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keberfungsian Keluarga

Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya. Empat prinsip dari peranan keluarga yaitu sebagai *modelling*, *mentoring*, *organizing*, dan *teaching*.

Dalam hal ini fungsi keluarga terdiri dari fungsi pendidikan dan fungsi sosialisasi. Fungsi pendidikan menyangkut peranan, pembimbingan, dan keterampilan-keterampilan terkait berwirausaha yang bermanfaat bagi anak, sedangkan fungsi sosialisasi menyangkut fungsi keluarga sebagai faktor penentu yang sangat mempengaruhi

kualitas generasi yang akan datang termasuk dalam hal pekerjaan yang dipilih oleh anak yang dalam hal ini adalah wirausaha.³¹

b. Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak

Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak pada dasarnya akan menjadi panutan bagi anak dalam menjalani proses kehidupannya yang akan mempengaruhi perkembangannya, termasuk dalam hal minat berwirausaha yang dijalankan oleh anak.³²

c. Status Ekonomi

Status ekonomi dianggap merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian remaja. Orang tua yang memiliki status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan pada figur-figur yang mempunyai otoritas, sedangkan status ekonomi kelas atas dan menengah cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana proses dari minat berwirausaha yang akan dijalankan oleh anak. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan indikator lingkungan keluarga meliputi keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak dan status ekonomi.

³¹ Syamsu Yusuf. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat dan lingkungan pertama dari seorang anak yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan anak. Di dalam lingkungan keluarga seorang anak mendapatkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, keteladanan dan dorongan dari orang tua untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki demi perkembangan di masa mendatang.

Indikator yang digunakan dalam lingkungan keluarga, yaitu : pekerjaan orang tua, dan dukungan orang tua.

4. Pengertian Ekspektasi Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha memberikan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minat untuk berwirausaha.³³

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, semakin tinggi harapan untuk mendapat pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha, maka hal tersebut akan mendorong seseorang untuk berwirausaha.³⁴

Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari suatu aktivitas normal entitas dalam suatu periode jika, arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal

³³ Suhartini, Y. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta. *Akmenika UPY Volume 7*, 44-46.

³⁴ Paulus Patria Adhitama, "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (Semarang: *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP Semarang*, 2014).

dari kontribusi penanaman modal. Adanya penafsiran yang berbeda terhadap pengertian pendapatan disebabkan karena latar belakang disiplin ilmu yang berbeda.

Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu:

a. Konsep pendapatan menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut lebih menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Jadi, pendapatan adalah total penjumlahan antara seluruh harta kekayaan pada awal periode dengan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.³⁵

Definisi konsep secara ekonomi menutup kemungkinan perubahan pada total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan utang.

³⁵ Peppy Puspita Sari, "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014)", (Yogyakarta: *Skripsi Fakultas Ekonomi Yogyakarta*, 2017), hlm.31

Pendapatan menurut ekonomi mengindikasikan terdapat aliran dana (kas) yang terjadi dari satu pihak kepada pihak yang lainnya. Pendapatan bagi masyarakat dapat berupa upah, bunga, sewa, dan laba. Pendapatan tersebut muncul akibat adanya usaha produktif yang diberikan kepada pihak bisnis. Pendapatan dari pelaku usaha diperoleh dari pembelian yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh barang dan atau jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh pelaku bisnis, jadi konsep pendapatan menurut ekonomi berbeda dengan ilmu akuntansi.

b. Konsep pendapatan menurut Ilmu Akuntansi.

Pendapatan dapat dianggap sebagai produk perusahaan, artinya sesuatu yang dihasilkan oleh potensi jasa (*cost*) yang dimiliki oleh perusahaan.³⁶ Pengertian pendapatan dapat ditinjau dari aspek fisik dan moneter. Secara aspek fisik, pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba, aliran fisik tersebut berupa barang atau jasa yang dihasilkan selama proses produksi. Secara aspek moneter, pengertian pendapatan dengan aliran masuk aktiva yang berasal seluruh kegiatan operasi perusahaan. Jadi, atas dasar konsep kesatuan usaha, pendapatan diartikan sebagai aliran masuk aktiva ke dalam perusahaan.

Definisi pendapatan menurut para akuntan dengan ahli ekonomi memang berbeda, akan tetapi pada umumnya definisi tersebut

³⁶ Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

menekankan kepada masalah yang berkenaan dengan pendapatan yang dapat dinyatakan dalam satuan mata uang.

Konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

- 1) Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva sebagai akibat dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang memusatkan perhatian pada arus kas masuk atau inflow.
- 2) Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau outflow.

Berwirausaha akan mendapat keuntungan yang menakjubkan. Pendapatan yang akan diterima oleh wirausaha tidak terbatas, tergantung bagaimana kerja keras atau usaha yang dilakukan seseorang. Pendapatan yang tidak terbatas akan meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha.³⁷

Individu yang bekerja untuk dirinya sendiri mempunyai peluang empat kali lebih besar menjadi kaya daripada individu yang bekerja untuk orang lain.³⁸

Dari uraian tersebut, terdapat perbedaan konsep pendapatan secara ilmu ekonomi dan ilmu akuntansi. Pendapatan merupakan upah, bunga, sewa, atau laba yang diperoleh dari hasil usaha produktif

³⁷ Zimmerer, & Scarborough. (1998). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: PT. Prenhalindo.

³⁸ Wijayanto, S. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo.

(bekerja) berupa uang dan atau barang guna mencukupi berbagai kebutuhan hidup. Pendapatan ditinjau dari konsep ilmu akuntansi merupakan arus kas masuk yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan selama periode tertentu sehingga terjadi kenaikan ekuitas.

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang berupa uang dan atau barang yang nantinya digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Ekspektasi pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Apabila individu memiliki keinginan mendapat penghasilan yang tinggi dengan menjadi wirausaha, maka hal tersebut dapat meningkatkan keinginan atau lebih mendorong seseorang untuk berwirausaha. Indikator ekspektasi pendapatan pada penelitian ini meliputi pendapatan yang tinggi dan pendapatan tidak terbatas.

5. Pengertian Fleksibilitas

Fleksibilitas (flexibility) adalah kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda, dan dengan berbagai individu atau kelompok. Fleksibilitas membutuhkan kemampuan memahami dan menghargai pandangan yang berbeda dan bertentangan mengenai suatu isu, menyesuaikan pendekatannya karena suatu perubahan situasi dan dapat menerima dengan mudah perubahan dalam organisasinya.³⁹

³⁹<http://indosdm.com/kamus-kompetensi-fleksibilitas-flexibility>

Pengertian fleksibel adalah kelenturan atau mudah diatur. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata fleksibel bahkan kita sering mengucapkannya. Kata fleksibel ini juga bisa diartikan seseorang yang mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru. Jika kita menjadi seseorang yang fleksibel maka kita harus bisa mengikuti lingkungan sekitar asalkan dalam hal yang positif dan tidak merugikan kita sendiri.

Dalam Fleksibilitas terdapat beberapa indikator perilaku fleksibel, yaitu:

- a. Secara tidak produktif terpaku pada pendapat atau pendekatan sendiri. Walaupun ada masalah yang sangat jelas, tetap mempertahankan pendapat yang sama; tidak menganggap pendapat orang lain *valid*.
- b. Bersedia untuk mengubah gagasan atau pandangan berdasarkan informasi baru atau bukti baru yang bertentangan.
- c. Memahami pandangan orang lain.
- d. Melihat validitas dari pendapat orang lain.
- e. Menyesuaikan peraturan atau prosedur normal pada situasi spesifik untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan/atau mencapai tujuan organisasi.
- f. Mengerjakan tugas koleganya yang memang perlu untuk dibantu dalam situasi yang krisis.
- g. Melakukan penyesuaian tindakan atau perilaku berdasarkan situasi untuk mencapai tujuan organisasi.

- h. Mengambil tanggung jawab atau tugas yang berbeda dengan deskripsi pekerjaan.
- i. Mengubah keseluruhan rencana, sasaran, atau proyek untuk menyesuaikan dengan situasi dan membuat perubahan sementara pada perusahaan sendiri atau pelanggan untuk memenuhi kebutuhan dari suatu situasi tertentu.

Secara umum fleksibilitas diartikan sebagai kemampuan untuk merespon atau mengikuti, menghadapi situasi atau kondisi baru dengan efektif dan efisien. Fleksibilitas merupakan karakteristik dari proses yang mengukur berapa lama (waktu) perubahan proses untuk menghasilkan output yang berbeda atau dengan menggunakan sekumpulan input yang berbeda.

6. Fleksibilitas dalam Wirausaha

Pengertian fleksibel dalam kewirausahaan adalah mampu untuk menyesuaikan bisnis dengan situasi dan kondisi tertentu. Dengan kata lain arti fleksibilitas ini mengungkapkan bahwa seorang wirausaha harus dituntut serba bisa mengikuti perkembangan zaman karena dalam berbisnis mau tidak mau kita harus berteman dengan tren yang ada di dunia.

Fleksibilitas merupakan salah satu keuntungan yang diperoleh ketika memiliki suatu usaha sendiri, misalnya dapat mengatur jam kerja sendiri.

Individu yang tidak ingin waktu kerjanya terikat jika bekerja dengan orang lain akan lebih memilih untuk menjadi seorang wirausahawan.⁴⁰

Ciri-ciri individu tersebut di antaranya:

- a. Suka dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat.
- b. Tidak suka dengan hal-hal yang bersifat teratur.
- c. Tidak suka terikat akan dengan sesuatu yang bukan minatnya.

Menjadi seorang wirausahawan adalah suatu kesempatan untuk dapat membagi kehidupan pribadi dan pekerjaan secara seimbang. Jam kerja seorang wirausahawan biasanya tidak terlalu ketat, namun juga tidak terlalu longgar. Seorang wirausahawan tidak akan terikat peraturan yang mengharuskannya bekerja pada waktu-waktu tertentu. Di satu sisi, hal ini memang menyebabkan wirausahawan harus selalu standby, namun kapan waktu yang tepat untuk bekerja ditentukan oleh wirausahawan itu sendiri.⁴¹

Fleksibilitas waktu kerja dalam berwirausaha membuat wirausahawan lebih leluasa dalam mengejar target bisnis mereka. Selain itu, mereka juga dapat mengalokasikan waktu untuk keluarga, diri sendiri, dan bersosialisasi.

Pada dasarnya orang yang mempunyai jiwa kepemimpinan maupun memiliki inisiatif akan lebih tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala inovasi dan kreatifitasnya. Seorang

⁴⁰ Aflit Nuryulia Praswati, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 13.

⁴¹ Bhandari, Narendra C. 2006. Intention For Entrepreneurship Among Students In India. *Journal Entrepreneurship* 15(2), pp: 169-171

wirausahawan diharuskan untuk melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan akan kebebasan yang tinggi. Kebutuhan akan kebebasan berarti kebutuhan individu untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan tujuan sendiri serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.

Dalam menjalankan bisnisnya sendiri, seorang pengusaha tidak harus memenuhi jam kerja dari pagi hingga sore sebagaimana tuntutan kebanyakan karyawan kantor. Tetapi harus diingat bahwa hal ini baru dapat dicapai jika bisnis tersebut telah berkembang. Pada saat awal merintis usaha, para pengusaha harus rela menginvestasikan segalanya, termasuk waktu yang banyak untuk membangun bisnis mereka tersebut. Pengusaha harus cermat memanfaatkan waktu pada saat awal membangun bisnis untuk bekerja keras agar dapat bersenang-senang ketika usaha mereka telah berkembang pesat. Karena sifatnya yang fleksibel ini, seorang pengusaha justru harus dapat melakukan manajemen waktu sekaligus memiliki disiplin dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan bisnisnya.

Indikator *fleksibilitas* adalah :

- a. Tidak suka terikat akan sesuatu.
- b. Tidak menyukai hal-hal yang bersifat teratur
- c. Senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat.

Tabel 2.1

Indikator Variabel

No	Variabel Dependen (X1)	Indikator	
1.	Pengetahuan kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis - Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab - Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri - Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis 	Suryana (2014, h-18)
2.	Lingkungan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan orang tua - Dukungan orang tua 	Slameto (2010, h-60)
3.	Ekspektasi Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan yang tinggi - Pendapatan tidak terbatas 	Setiawan, 2016
4.	Fleksibilitas Waktu	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak suka terikat akan sesuatu - Tidak menyukai hal-hal yang bersifat teratur - Senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat 	Bhandari, 2006 (dalam Praswati : 134-142)
No	Variabel Independen (Y1)		
1	Minat berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan senang - Perhatian - Kesadaran - Kemauan 	Wasti Soemanto

B. Tinjauan Pustaka

Penulis menyadari penelitian ini bukan penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan minat berwirausaha telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian ini memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel independen yang berbeda, lokasi penelitian berbeda, dan tahun yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan keputusan pembelian antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Aflit Nuryulia Praswati yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)” pada tahun 2014 dengan sampel sebanyak 125 responden. Dengan menggunakan analisis linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha adalah variabel keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuangan dan lingkungan. Variabel harga diri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Dan variabel tantangan pribadi dan fleksibilitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sumarsono yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo” pada tahun 2013 dengan mengambil sampel sebanyak 127 mahasiswa. Dengan menggunakan analisis linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan intensi wirausaha

mahasiswa fakultas ekonomi dan mahasiswa fakultas non ekonomi. Intensi wirausaha mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan ditemukan lebih tinggi daripada mahasiswa yang belum pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rano Aditia Putra yang berjudul “Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang)” pada tahun 2012 dengan mengambil sampel sebanyak 100 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam faktor yang menentukan minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha, yaitu (1) faktor lingkungan (2) faktor harga diri, (3) faktor peluang, (4) faktor kepribadian, (5) faktor visi, (6) faktor pendapatan dan percaya diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Kadarsih, Susilaningsih, dan Sri Sumaryati yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS” pada tahun 2013 dengan sampel berjumlah 100 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha tergolong pada kategori tinggi yaitu (1) sebanyak 96%, sisanya tergolong minat sedang untuk berwirausaha. (2) Faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha antara lain (a) efikasi diri, (b) kebebasan bekerja, (c) visioner, (d) keahlian, (e) ketersediaan modal dan lingkungan sosial, (f) kontekstual, dan (g) persepsi terhadap figur wirausahawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lieli Suharti dan Hani Sirine yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)” pada tahun 2011 dengan menggunakan sampel sebanyak 225 orang. Dengan menggunakan analisis regresi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil-hasil penelitian menunjukkan signifikansi dari faktor-faktor sikap, yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan, dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuktikan peran penting dari faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan akademik, dukungan sosial, terhadap niat berwirausaha dikalangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Paulus Patria Adhitama yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang)” pada tahun 2014 dengan menggunakan sampel sebanyak 543 orang. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha yang artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha, terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha yang artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha, dan terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat

berwirausaha yang artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Yati Suhartini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta (*Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta*)” pada tahun 2011 dengan menggunakan sampel sebanyak 100 mahasiswa. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga dan pendidikan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwiraswasta pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. Faktor pendapatan mempunyai pengaruh yang paling tinggi terhadap minat berwiraswasta pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta dibandingkan dengan faktor lingkungan keluarga, perasaan senang dan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Dion Mahesa dan Edy Rahardja yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha” pada tahun 2012 dengan menggunakan sampel sebanyak 74 orang. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan keinginan untuk bebas bekerja memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pada hasil uji *ANOVA* juga terdapat perbedaan minat berwirausaha dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tuanya. Hal ini berarti

latar belakang pekerjaan orang tua memang mempengaruhi visi, misi, motivasi dan pembentukan budaya dalam diri mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Manda Andika dan Iskandarsyah Madjid yang berjudul “Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala)” pada tahun 2012 dengan menggunakan sampel sebanyak 100 mahasiswa. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap, norma subyektif dan efikasi diri secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah, variabel sikap dan efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah, sedangkan variabel norma subyektif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Komsu Koranti yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha” pada tahun 2013 dengan menggunakan sampel sebanyak 100 mahasiswa. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma adalah motivasi berwirausaha. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian juga

menunjukkan bahwa semua variabel lingkungan eksternal maupun internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma, baik secara parsial maupun simultan.

Nurul Hendriyani tertarik melakukan penelitian tentang “Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Mahasiswa tentang Kewirausahaan serta Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha (Survei pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah survey eksplanatory. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan *methode succesive interval* (MSI) dan uji persamaan regresi berganda. Dengan metode tersebut diatas maka didapatkan hasil bahwa secara simultan maupun secara parsial variabel pengetahuan kewirausahaan dan persepsi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.⁴²

Penelitian yang dilakukan Wan Khairun Nabilla bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Penelitian tersebut menggunakan metode *purposive random sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan

⁴² Nurul Hendriyani meneliti tentang “Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Mahasiswa tentang Kewirausahaan serta Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha (Survei pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)” *Skripsi*, (Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013).

bahwa efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.⁴³

M. Pandu Lukito meneliti tentang “Pengaruh Efikasi Diri, Faktor Kontekstual, dan Sikap terhadap Intensi Kewirausahaan”. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data digunakan dengan wawancara, dengan daftar pertanyaan dan studi dokumentasi. Analisis deskriptif dan pengujian hipotesis analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara serempak efikasi diri, faktor kontekstual, dan sikap berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Secara parsial efikasi diri dan sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan, tetapi faktor kontekstual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan.⁴⁴

Fandi Rizki Ahmad Siregar meneliti tentang “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Faktor Keluarga dan Faktor Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Konsentrasi Kewirausahaan s-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara). Jenis penelitiannya adalah asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan nilai signifikansi 5%. Hasil penelitian

⁴³ Wan Khairun Nabilla, “Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa/i Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera” *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan 2016).

⁴⁴ M. Pandu Lukito, “Pengaruh Efikasi Diri, Faktor Kontekstual, Dan Sikap Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara” *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan 2014).

menunjukkan bahwa secara simultan, pengetahuan kewirausahaan, faktor keluarga dan faktor kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara parsial pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, faktor keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dan faktor keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.⁴⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen yang digunakan, lokasi, dan objek penelitian, teknik sampling yang digunakan, dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, yaitu pengetahuan kewirausahaan (X_1), lingkungan keluarga (X_2), ekspektasi pendapatan (X_3), dan fleksibilitas (X_4). Adapun objek penelitian ini adalah Mahasiswa ekonomi perguruan tinggi yang ada di Pekalongan yang telah mengikuti perkuliahan kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability purposive sampling*.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas maka dapat gambarkan dalam model tabel sebagai berikut :

⁴⁵ Fandi Rizki Ahmad Siregar, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Faktor Keluarga dan Faktor Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha" *skripsi*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan, 2015).

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Aflit Nuryulia Praswati (2014) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Variabel independen : Harga diri, Tantangan pribadi, Keinginan menjadi bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, dan Keuntungan Variabel dependen: Minat Wirausaha	Jenis penelitian: Kuantitatif Sampel 125 responden Uji analisis: Regresi linier berganda	Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha adalah variabel keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuangan dan lingkungan. Variabel harga diri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Dan variabel tantangan pribadi dan fleksibilitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha.	Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tanpa mencantumkan variabel pengetahuan kewirausahaan. dan lingkungan keluarga. Penelitian ini ditujukan untuk minat mahasiswa UNS dalam berwirausaha

2.	Hadi Sumarsono (2013) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Variabel Independen : Kepribadian, Lingkungan Kontekstual, dan Demografi Variabel Dependen : Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Jenis penelitian : kuantitatif Jumlah sampel: 127 responden. Uji analisis: Regresi linier Sederhana	Ada perbedaan intensi wirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan mahasiswa fakultas non ekonomi. Intensi wirausaha mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan ditemukan lebih tinggi daripada mahasiswa yang belum pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan.	Penelitian ini ditujukan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3.	Rano Aditia Putra (2012) Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang)	Variabel Independen : Lingkungan, Harga diri, Peluang, Kepribadian, Visi, Pendapatan, dan Percaya diri Variabel Dependen : Minat Mahasiswa Manajemen	Statistik Deskriptif	Terdapat enam faktor yang menentukan minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha yaitu (1) faktor lingkungan (2) faktor harga diri, (3) faktor peluang, (4) faktor kepribadian, (5) faktor visi, (6) faktor pendapatan dan percaya diri.	Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang
4.	Retno Kadarsih, Susilaningsih, Sri Sumaryati (2013) Faktor - faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa	Variabel Independen : Bakat, Keahlian, Keinginan berhasiol, Kebebasan dalam	Exploratory Factor Analysis.	minat mahasiswa untuk berwirausaha tergolong pada kategori tinggi yaitu (1) sebanyak 96%, sisanya tergolong minat sedang untuk berwirausaha. (2)	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS



	Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	bekerja, Persepsi terhadap profesi wirausahawan, Pekerjaan orang tua, Lingkungan Pergaulan, Lingkungan tempat tinggal, ketersediaan modal, dan Pembelajaran kewirausahaan. Variabel Dependen : Minat Berwirausaha		Faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha antara lain (a) efikasi diri, (b) kebebasan bekerja, (c) visioner, (d) keahlian, (e) ketersediaan modal dan lingkungan sosial, (f) kontekstual, dan (g) persepsi terhadap figur wirausahawan.	
5.	Lieli Suharti dan Hani Sirine (2011) Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (<i>Entrepreneurial Intention</i>) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)	Variabel Independen : Socio demografi, Sikap, dan Kontekstual Variabel Dependen : Niat Kewirausahaan	Regresi Linier Berganda	Hasil-hasil penelitian menunjukkan signifikansi dari faktor-faktor sikap, yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan, dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuktikan peran penting dari faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan akademik, dukungan sosial, terhadap niat	Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga



				berwirausaha dikalangan mahasiswa.	
6.	Paulus Patria Adhitama (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang)	Variabel Independen : Ekspektasi pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Variabel Dependen : Minat Berwirausaha	Regresi Linier Berganda	(1) Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (2) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (3) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.	Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang
7.	Yati Suhartini (2011) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta (<i>Studi Pada</i>	Pendapatan, Perasaan senang, Lingkungan keluarga, dan Pendidikan.	Regresi Linier Berganda	a. Faktor-faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga dan pendidikan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat	Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta

	<i>Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)</i>	Variabel Dependen : Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha		berwirausaha pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. b.Faktor pendapatan mempunyai pengaruh yang paling tinggi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta dibandingkan dengan faktor lingkungan keluarga, perasaan senang dan pendidikan.	
8.	Aditya Dion Mahesa, Edy Rahardja (2012) Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	Variabel Independen : Motivasi Variabel Dependen : Berwirausaha	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan keinginan untuk bebas bekerja memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pada hasil uji ANOVA juga terdapat perbedaan minat berwirausaha dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tuanya. Hal ini berarti latar belakang pekerjaan orang tua memang mempengaruhi visi, misi, motivasi dan pembentukan budaya dalam diri mahasiswa.	

9.	<p>Manda Andika, Iskandarsyah Madjid (2012) Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala)</p>	<p>Variabel Independen : Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri. Variabel Dependen : Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa</p>	<p>Analisis Linier Berganda</p>	<p>Variabel sikap, norma subyektif dan efikasi diri secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah, variabel sikap dan efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah, sedangkan variabel norma subyektif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah.</p>	<p>Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala)</p>
10.	<p>Komsu Koranti (2013) Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p>Variabel Independen : Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekitar, Kepribadian, dan Motivasi Berwirausaha Variabel Dependen</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma adalah motivasi berwirausaha. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian juga</p>	



		: Minat Berwirausaha		menunjukkan bahwa semua variabel lingkungan eksternal maupun internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma, baik secara parsial maupun simultan.	
11.	Nurul Hendriyani Pengetahuan Kewirausahaan Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kewirausahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)	X1= Pengetahuan Kewirausahaan X2= Persepsi Mahasiswa Y= Intensi Berwirausaha		Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Intensi Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2010 Fpeb Upi Tergolong Tinggi. Berdasarkan Hasil Penelitian Diperoleh Temuan Bahwa Secara Simultan Maupun Secara Parsial Variabel Pengetahuan Kewirausahaan Dan Persepsi Kewirausahaan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2010 Fpeb Upi	Universitas Pendidikan Indonesia
12.	Wan Khairun Nabilla (2015) Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa/I Program Studi Manajemen	X1= Efikasi Diri X2=Pengetahuan Kewirausahaan Y=Minat Berwirausaha		Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Secara Bersama-Sama Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.



	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara			Berwirausaha Mahasiswa/ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.	
13.	M.Pandu Lukito (2014) Pengaruh Efikasi Diri, Faktor Kontekstual, Dan Sikap Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara	X1= Efikasi Diri X2=Faktor Kontekstual X3= Sikap Y=Intensi Berwirausaha		Hasil Penelitian Menunjukkan, Bahwa Secara Serempak Efikasi Diri, Faktor Kontekstual, Dan Sikap Berpengaruh Signifikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Secara Parsial Efikasi Diri Dan Sikap Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Tetapi Faktor Kontekstual Berpengaruh Positif Tetapi Tidak Signifikan Terhadap Intensi Kewirausahaan	Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan Program Studi Strata-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
14.	Fandi Rizki Ahmad Siregar (2015) Pengaruh Pengetahuan	X1= Pengetahuan Kewirausahaan X2= Faktor		Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Secara Simultan, Pengetahuan Kewirausahaan,	Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



	<p>Kewirausahaan, Faktor Keluarga Dan Faktor Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Konsentrasi Kewirausahaan S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara)</p>	<p>Keluarga X3=Faktor Kepribadian Y= Intensi Berwirausaha</p>	<p>Faktor Keluarga Dan Faktor Kepribadian Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Konsentrasi Kewirausahaan S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Secara Parsial Pengetahuan Kewirausahaan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha, Faktor Keluarga Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha, Dan Faktor Keluarga Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha.</p>	<p>Universitas Sumatera Utara Medan</p>
--	--	---	---	---



C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan akan dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Variabel yang akan diteliti antara lain minat berwirausaha sebagai variabel terikat, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan fleksibilitas sebagai variabel bebas.

Perilaku berwirausaha sebelumnya diawali oleh adanya keinginan atau disebut minat. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik sampel dalam penelitian ini, yaitu Mahasiswa ekonomi perguruan tinggi Pekalongan yang telah mengikuti matakuliah kewirausahaan.

Peneliti menganggap bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dengan demikian berdasarkan teori yang ada diketahui bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan fleksibilitas menjadi beberapa faktor dari banyaknya faktor yang ada dalam memprediksi minat mahasiswa berwirausaha.

Wirausaha adalah orang yang mempunyai suatu kemampuan dan berkeinginan untuk berusaha dan berani mengambil resiko dalam berusaha untuk meraih kesuksesan. Para wirausahawan adalah orang – orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan – kesempatan bisnis,

sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Mahasiswa merupakan calon pengusaha yang berpotensi karena telah dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang yang diperoleh melalui teori-teori di bangku pendidikan yang berkaitan dengan kewirausahaan maupun bertukar pengalaman dari sesama wirausahawan. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik. Semakin sering seseorang menerima informasi mengenai pengetahuan kewirausahaan, akan berdampak positif dalam meningkatkan minat berwirausaha.

Melalui pengetahuan kewirausahaan, seseorang dapat menciptakan berbagai ide dan inovasi dibidang kewirausahaan sehingga dapat menciptakan peluang untuk berwirausaha. Oleh sebab itu, diharapkan dengan semakin mudahnya mengakses berbagai pengetahuan mengenai kewirausahaan, diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Dengan demikian, semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh maka akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

2. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat.

Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

3. Hubungan Ekspektasi Pendapatan dengan minat mahasiswa berwirausaha

Seseorang memilih suatu pekerjaan pasti tidak lepas dari pertimbangan gaji atau pendapatan yang akan diperolehnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan primer, kebutuhan

sekunder, maupun kebutuhan tersier. Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi pekerja, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha. Menjadi wirausaha akan mendatangkan pendapatan yang tidak terbatas, pendapatan yang tidak terbatas ini bisa menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Dengan harapan mendapat penghasilan yang tidak terbatas tersebut akan mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha.⁴⁶

4. Hubungan Fleksibilitas Waktu dengan Minat Mahasiswa Berwirausaha

Berprofesi sebagai karyawan memang memiliki ruang gerak yang lebih sempit. Kita akan selalu terikat dengan peraturan – peraturan perusahaan, dan diantara aturan - aturan yang berlaku salah satunya adalah jam kerja. Kita harus datang tepat waktu dan bekerja sesuai aturan yang telah ditentukan oleh perusahaan, hal itu dapat menciptakan perasaan bosan dan jenuh.

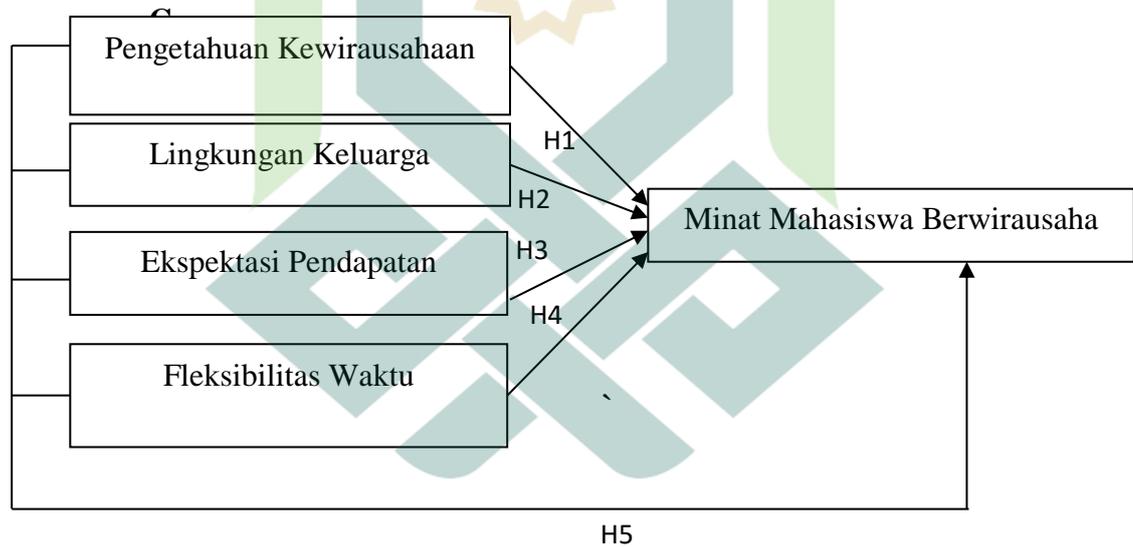
Menjadi wirausaha adalah pilihan yang tepat, karna berwirausaha kita memiliki waktu yang lebih fleksibel, dengan berwirausaha kita tidak terikat peraturan yang mengharuskan kita bekerja pada waktu – waktu tertentu. Di satu sisi hal ini memang membuat kita harus *standby* dan bekerja dengan sistem 24/7. Namun kapan waktu yang tepat untuk bekerja

⁴⁶ Deden Setiawan, “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendudukan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”, *Skripsi Fakultas Ekonomi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

ditentukan oleh kita sendiri. Fleksibilitas waktu kerja dalam berwirausaha membuat kita lebih leluasa dalam mengejar target bisnis. Kita juga dapat mengalokasikan waktu untuk keluarga, diri sendiri, dan bersosialisasi. Jam kerja seorang wirausahawan yang tidak terlalu ketat, namun juga tidak terlalu longgar, karena sifatnya yang fleksibel hal tersebut membuat seseorang lebih memilih untuk menjadi pengusaha.

Berdasarkan uraian tersebut dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka berpikir pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua

variabel atau lebih.⁴⁷ Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁: Diduga pengetahuan kewirausahaan (X₁) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa.
- H₂: Diduga lingkungan keluarga (X₂) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa.
- H₃: Diduga ekspektasi pendapatan (X₃) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa.
- H₄: Diduga *fleksibilitas* waktu (X₄) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa.
- H₅: Diduga secara simultan pengetahuan kewirausahaan (X₁), lingkungan keluarga (X₂), ekspektasi pendapatan (X₃), *fleksibilitas* waktu (X₄) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa.

⁴⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field Research*) adalah data-data yang diperoleh dari studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat, dan mengumpulkan berbagai informasi dan data yang ditemukan dilapangan melalui studi kasus dan survey.⁴⁸

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka.⁴⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan fleksibilitas terhadap variabel dependen (terikat) yaitu minat berwirausaha.⁵⁰

⁴⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm.105

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, Cet.Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.35

⁵⁰ Masyhur dan M zainuddin, *Metodologi penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Cetakan 1 (Bandung: PT, Refika Aditama, 2008), hlm. 13

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi jurusan ekonomi syari'ah IAIN Pekalongan.

Berdasarkan data yang didapat jumlah mahasiswa yang masih aktif program studi ekonomi syari'ah IAIN Pekalongan angkatan 2014-2015 kurang lebih sebanyak 1033 mahasiswa. Alasan peneliti mengambil populasi tersebut mahasiswa pada angkatan tersebut telah menempuh mata kuliah kewirausahaan yang berarti bahwa mahasiswa tersebut memiliki cukup pengetahuan mengenai kewirausahaan dan mampu memahami isi dari pernyataan dalam instrumen.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, hlm. 148

Tabel 3.1
Mahasiswa Ekonomi Syariah
IAIN Pekalongan

Semester	Semester 9	Semester 7	TOTAL
Tahun Angkatan	2014	2015	
Perempuan	351	387	
Laki-Laki	132	163	
Jumlah	483	550	1033

Sumber : data diambil via Sikadu

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵² Kriteria yang dapat dijadikan sampel yaitu, mahasiswa jurusan ekonomi semester tujuh dan delapan yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1033 mahasiswa. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* hlm. 149

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi.⁵³

Perhitungan sampelnya dengan d = 10% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{1033}{1033 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1033}{11,33}$$

$$n = 91,17 \text{ sampel}$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 91 responden yang diambil dari mahasiswa jurusan ekonomi IAIN Pekalongan angkatan 2014-2015.

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

⁵³ G. sevilla Consuelo, *Pengantar Metode Penelitian (terjemahan amiluddin tuwu)*, (Jakarta : UI Press, 1993), hal. 162

a. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut dengan variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Minat Berwirausaha adalah minat yang muncul dari dalam diri seseorang untuk berwirausaha. Indikator yang digunakan adalah berminat menjadi wirausaha karena tidak ketergantungan pada orang lain, berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial dan senang jika menjadi seorang wirausaha.⁵⁵

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahan variabel dependen. Variabel bebas ini hanya ada dalam hubungan antarvariabel yang bersifat kausalitas.⁵⁶ Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu :

1) Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang yang diperoleh melalui teori-teori di bangku pendidikan yang berkaitan dengan kewirausahaan maupun bertukar pengalaman

⁵⁴Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, hlm. 50.

⁵⁵Zimmerer, Thomas W., dkk. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen UsahaKecil*. Jakarta: Salemba Empat.

⁵⁶Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 59

dari sesama wirausahawan. Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dan indikator yang digunakan adalah pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis, pengetahuan akan lingkungan usaha yang ada, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.⁵⁷

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dan indikator yang digunakan adalah dukungan orang tua, dan pekerjaan orang tua.⁵⁸

3) Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi Pendapatan merupakan harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya setelah melakukan suatu pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dan indikator yang digunakan adalah pendapatan yang tinggi dan pendapatan tidak terbatas.

4) *Fleksibilitas*

Pengertian fleksibel dalam kewirausahaan adalah mampu untuk menyesuaikan bisnis dengan situasi dan kondisi tertentu.

⁵⁷Suryana, *Kewirausahaan...* hlm.4-5

⁵⁸Deden Setiawan, “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendudukan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”, *Skripsi Fakultas Ekonomi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm.40.

Dengan kata lain arti fleksibilitas ini mengungkapkan bahwa seorang wirausaha harus dituntut serba bisa mengikuti perkembangan zaman karena dalam berbisnis mau tidak mau kita harus berteman dengan tren yang ada di dunia. Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dan indikator yang digunakan adalah senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat, tidak menyukai hal-hal yang bersifat teratur, tidak suka terikat akan sesuatu.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden.

Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara langsung dengan memberikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun kepada responden yaitu mahasiswa semester tujuh dan sembilan jurusan ekonomi IAIN Pekalongan. Daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan *fleksibilitas* terhadap minat berwirausaha.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan analisis data ini adalah salah satu tahapan kunci dalam penelitian. Tahap ini baru bisa dilakukan setelah data terkumpul. Pada tahap ini peneliti

diuji kemampuannya untuk melakukan analisa dan interpretasi atas data yang sudah dikumpulkan.⁵⁹ Adapun metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas:

a. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur.⁶⁰ Uji ini Digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah melakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Misal untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Uji ini dilakukan jika butir pertanyaan lebih dari 1. Bila nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan valid sedangkan bila nilai r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan tidak valid.⁶¹

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah

⁵⁹Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hlm. 34.

⁶⁰Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, hlm. 127.

⁶¹Mansur Chadi Mursid, *Praktikum Komputer Keuangan (Model Persamaan Regresidengan SPSS Model persamaan Struktural dengan Lisrel dan Pengantar Aplikasi Akuntansi Keuangan)*, (Tegal: Khorunnisa), hlm 65

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.60 .⁶²

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian persamaan regresi berganda harus memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, yaitu bahwa pengambilan keputusan melalui uji t dan uji F tidak boleh bias. Asumsi klasik ini bermaksud untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi : terjadi normalitas, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti yang kita ketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik *Normal Probability Plot*

Uji normalitas yang dilakukan dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu, metode lain

⁶²Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm,48

dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁶³

2) Analisis Statistik

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis .⁶⁴

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

⁶³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Cetakan Ke-5 Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005, hal. 160-163.

⁶⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hal. 164

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) tiap-tiap variabel independen dan melalui kolom *Collinearity Statistics* pada tabel *Coefficients*, jika nilai VIF ada di sekitar angka 1 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10, dan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir.⁶⁵

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.⁶⁶

Untuk menguji adanya autokorelasi digunakan metode *Durbin Watson* (DW *test*). Uji Durbin Watson (DW *test*) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan

⁶⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hal. 110

⁶⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hal. 111

tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Kriteria Uji *Durbin Watson* (*DW test*) yaitu apabila nilai $d_l < DW < d_u$ atau $d_u < d_w < 4-d_u$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Tetapi apabila nilai $d_l < DW < d_u$ atau $d_u < d_w < 4-d_u$, maka disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* akan dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.⁶⁷

⁶⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarieted dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 139.

Di samping itu untuk memperoleh hasil yang lebih jelas maka perlu dilakukan uji *glejser*, dengan menggunakan uji *glejser* nilai absolut residual diregresikan pada tiap-tiap variabel independen.⁶⁸ Kriterianya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu pembiayaan modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap variabel dependen yaitu laba usaha mikro. Adapun bentuk persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

X_1 = Pengetahuan Kewirausahaan

X_2 = Lingkungan Keluarga

X_3 = Ekspektasi Pendapatan

X_4 = *Fleksibilitas*

α = Konstanta

ε = Kesalahan penduga

b. Analisis uji Parsial dan Uji Simultan

1) Pengujian Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶⁹

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan).

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).

Berdasarkan dasar signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

Jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima

Jika signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak

2) Pengujian Simultan F (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis adalah :

Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan).

⁶⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariated dengan Program SPSS.*, hal. 98

Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan). Berdasarkan dasar signifikasi dengan kriteria sebagai berikut: Jika signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima, Jika signifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dari penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi semester tujuh dan sembilan IAIN Pekalongan, dengan jumlah sampel 91 responden.

Adapun pertanyaan yang termuat dalam kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu pertanyaan mengenai identitas responden dan pertanyaan mengenai keempat variabel independen, yaitu pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, fleksibilitas, dan variabel dependen penelitian yaitu minat wirausaha.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan semester responden. Penggolongan dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

Gambaran umum objek penelitian tersebut satu persatu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Gambaran Responden Berdasarkan Identitas Responden

1) Profil Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu demografi yang sangat penting karena kaitannya dengan motivasi seseorang dalam suatu hal yaitu aktivitas usaha. Dari penelitian 91 responden dengan klasifikasi berdasarkan umur dapat ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-25 Tahun	67	73,63%
26-30 Tahun	24	26,37%
Total	91	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 91 responden sebagian besar berusia 20–25 tahun sebanyak 67 responden dengan persentase sebesar 73,63%. Kemudian diikuti dengan golongan usia 26-30 tahun sebanyak 24 responden dengan presentase 26,37%.

2) Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Perempuan	63	69,23%
Laki-laki	28	30,77%
Total	91	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari penelitian terhadap 91 responden menunjukkan bahwa penggolongan berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu 63 atau 69,23% dari total responden, sedangkan laki-laki hanya 28 atau 30,77% dari total reponden.

3) Profil Responden Berdasarkan Semester

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan semester dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tujuh	54	59,34%
Sembilan	37	40,66%
Total	91	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa responden semester tujuh lebih banyak dibanding semester sembilan yaitu semester tujuh sebanyak 54 responden dengan persentase 59,34% dan semester sembilan sebanyak 37 responden dengan persentase 40,66%.

2. Analisis Data Penelitian

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner.⁷² Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah melakukan uji signifikansi dengan tingkat signifikan 5% dan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.5

Variabel	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	1	0,676	0,21	Valid
	2	0,572	0,21	Valid
	3	0,572	0,21	Valid
	4	0,377	0,21	Valid
lingkungan keluarga (X2)	1	0,748	0,21	Valid
	2	0,753	0,21	Valid

⁷²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*,(Semarang : UNDIP, 2011), Hlm.52

ekspektasi pendapatan (X3)	1	0,906	0,21	Valid
	2	0,895	0,21	Valid
fleksibilitas (X4)	1	0,706	0,21	Valid
	2	0,454	0,21	Valid
	3	0,627	0,21	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	1	0,606	0,21	Valid
	2	0,398	0,21	Valid
	3	0,574	0,21	Valid
	4	0,609	0,21	Valid

Sumber: Output SPSS, 2018, data diolah

Dari tampilan Tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator pertanyaan terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan valid.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian validitas pada empat variable bebas dan satu variable terikat, yaitu pengetahuan kewirausahaan dengan 4 indikator, lingkungan keluarga 2 indikator, ekspektasi pendapatan 2 indikator, fleksibilitas waktu 3 indikator. Dan variable terikat minat berwirausaha dengan 4 indikator. Nilai korelasi

masing-masing item menunjukkan angka yang lebih besar dari r tabel pada signifikan 0,05 dengan N = 91 yaitu 0,21.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu variabel. Butir pertanyaan dalam variabel dikatakan reliabel atau terpercaya apabila jawaban responden adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach Alpha* > 0,60.⁷³ Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,639	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X2)	0,781	Reliabel
Ekspektasi Pendapatan (X3)	0,926	Reliabel
Fleksibilitas Waktu (X4)	0,661	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,635	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2018, data diolah

Dari tampilan Tabel 4.6 *Output SPSS* di atas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator variabel terhadap total skor

⁷³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta :Kencana, 2013), Hlm. 57

konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel pertanyaan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai korelasi masing-masing item menunjukkan angka yang lebih besar *cronbach Alpha* > 0.60.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian reliabilitas pada empat variable bebas dan satu variable terikat, yaitu pengetahuan kewirausahaan dengan 4 indikator, lingkungan keluarga 2 indikator, ekspektasi pendapatan 2 indikator, fleksibilitas waktu 3 indikator. Dan variable terikat minat berwirausaha dengan 4 indikator.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Autokorelasi.

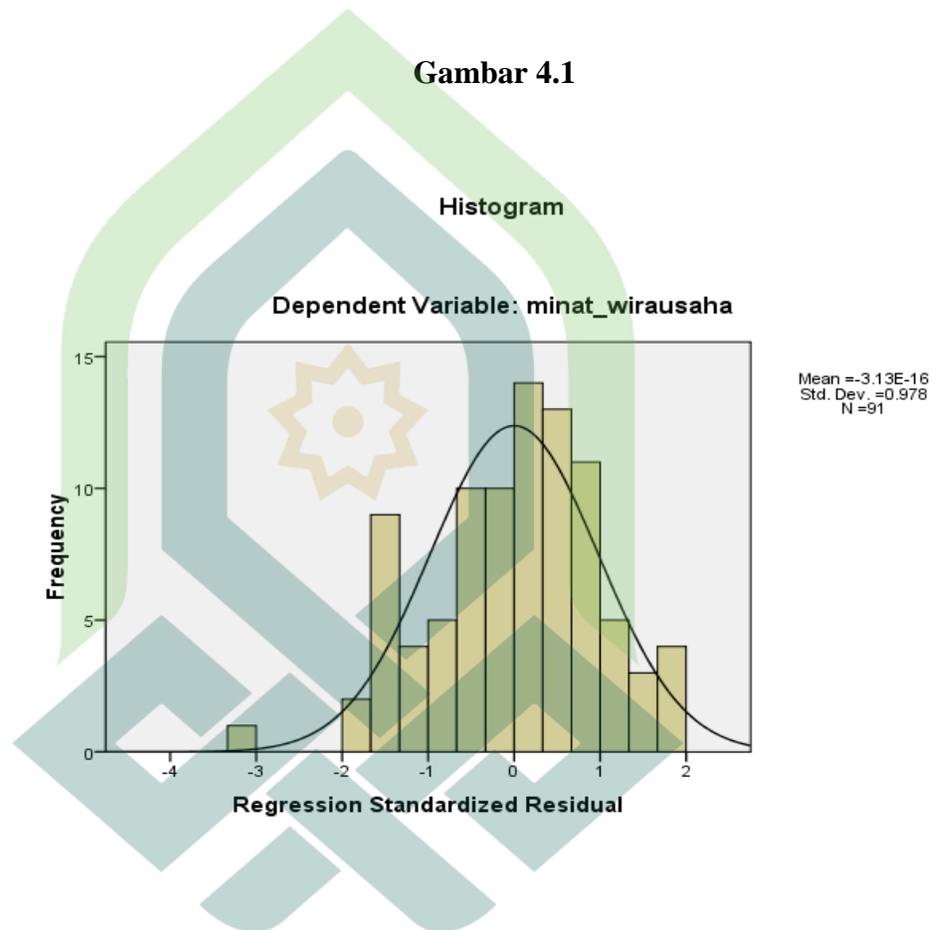
1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.⁷⁴

⁷⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*, (Semarang : UNDIP, 2011), Hlm.160

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan histogram dan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika signifikansi hasil uji K-S nilainya lebih besar dari 0,05 berarti data terdistribusi normal.

Gambar 4.1



Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		RES
N		91
Normal Parameters ^a	Mean	.0000
	Std. Deviation	1.04248
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.046
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.701
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS, 2018, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,701. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pola distribusi residual terdistribusi normal.

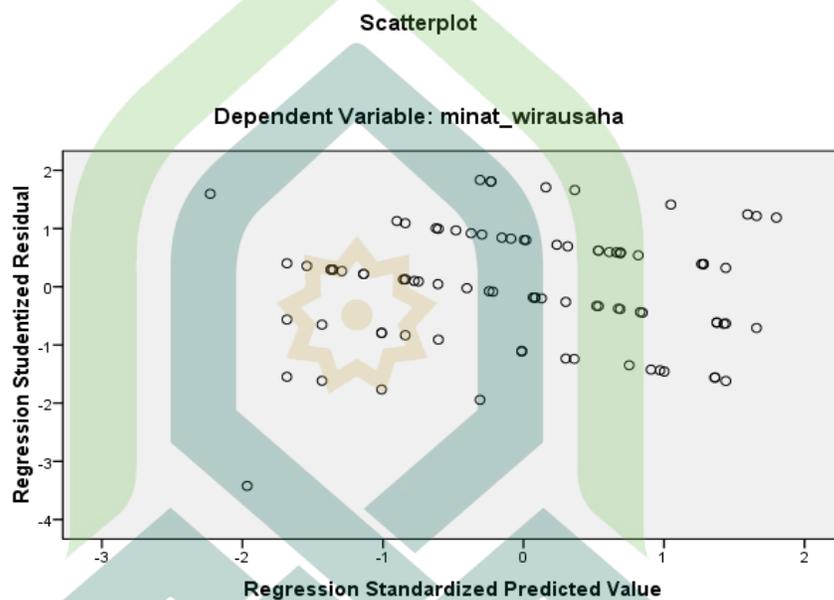
2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang mensyaratkan adanya homokedastisitas, pengujian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas memakai metode grafik dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada scatterplot dari variabel dependen, dimana jika tidak terdapat pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan begitu juga sebaliknya.

Gambar 4.2

Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS, 2018, data diolah

Dari Gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar disekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu (acak), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.143	1.103		-.130	.897
	pengetahuan_kewirausahaan	-.014	.060	-.029	-.242	.810
	lingkungan_keluarga	.062	.090	.076	.689	.493
	ekspektasi_pendapatan	.045	.046	.108	.994	.323
	fleksibilitas	.037	.067	.065	.560	.577

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, 2018, data diolah

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Collinearity Statistics Tolerance* (T) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.⁷⁵ Berikut merupakan hasil dari pengujian multikolinieritas.

⁷⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*, (Semarang : UNDIP, 2011), Hlm.106

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	pengetahuan_kewirausahaan	.816	1.226
	lingkungan_keluarga	.942	1.061
	ekspektasi_pendapatan	.973	1.027
	fleksibilitas	.835	1.197

a. Dependent Variable: minat_wirausaha

Sumber: Output SPSS, 2018, data diolah

Dari Tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF di bawah 10 yaitu pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,816 dan 1,226, lingkungan keluarga 0,942 dan 1,061, ekspektasi pendapatan 0,973 dan 1,027, kemudian fleksibilitas waktu 0,835 dan 1,197. dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa suatu model regresi tidak terjadi multikolinearitas dari keempat variabel independen tersebut dan dapat digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha pada mahasiswa.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas

dari autokorelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji *Durbin Watson*.

Tabel 4.10
Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.763 ^a

a. Predictors: (Constant), fleksibilitas, ekspektasi_pendapatan, lingkungan_keluarga, pengetahuan_kewirausahaan

b. Dependent Variable: minat_wirausaha

Sumber: Output SPSS, 2018, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas terlihat bahwa nilai D-W sebesar 1,763 nilai ini akan kita bandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah pengamatan 91 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k = 4) sehingga nilai dU : 1,7516 dan dL: 1,5685. Penentuan hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < 1,5685$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$1,5685 \leq d \leq$ 1,7516
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$2.4315 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$2.2484 \leq d \leq$ 2.4315

Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$1,7516 < d <$ 2.2484
---	------------------	--------------------------

Sumber: output SPSS, 2018, data diolah

Pada penelitian ini diperoleh hasil Durbin-Watson sebesar 1,763 karena DW terletak antara 1,7516 hingga 2.2484 maka dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Besarnya perubahan pada faktor dependen (Y) akibat perubahan pada faktor independen (X) secara parsial dijelaskan melalui persamaan regresi yang di peroleh. Dengan menggunakan program SPSS 16 *for windows* diperoleh hasil seperti yang tertera dalam tabel 4.11.

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.931	1.882		5.277	.000
	pengetahuan_kewirausahaan	.237	.102	.264	2.326	.022
	lingkungan_keluarga	-.049	.154	-.033	-.316	.753
	ekspektasi_pendapatan	-.027	.078	-.036	-.343	.733
	Fleksibilitas	.102	.114	.100	.897	.372

a. Dependent Variable: minat_wirusaha

Sumber: output SPSS, 2018, data diolah

Dari keempat variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi sebesar 0,022 dibawah 0,05. Sedangkan lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan dan fleksibilitas tingkat signifikansi pada 0,0753, 0,733 dan 0,372 dimana berada diatas 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel minat wirausaha tidak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan dan fleksibilitas. Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,931 + 0,237X_1 - 0,049X_2 - 0,027X_3 + 0,102X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat Berwirausaha
 X_1 = Pengetahuan Kewirausahaan
 X_2 = Lingkungan Keluarga
 X_3 = Ekspektasi Pendapatan
 X_4 = Fleksibilitas

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi pada konstanta adalah 9,931. Artinya apabila jumlah pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi

pendapatan dan fleksibilitas waktu adalah 0 maka minat berwirausaha akan bertambah sejumlah 9,931.

- 2) Koefisien regresi pada variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) sebesar 0,237. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel pengetahuan kewirausahaan dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat menambah minat berwirausaha sebesar 0,237.
- 3) Koefisien regresi pada variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,049 adalah negatif. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel lingkungan keluarga dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat mengurangi minat berwirausaha sebesar 0,049.
- 4) Koefisien regresi pada variabel ekspektasi pendapatan (X_3) sebesar 0,027 adalah negatif. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel ekspektasi pendapatan dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat mengurangi minat berwirausaha sebesar 0,027.
- 5) Koefisien regresi pada variabel fleksibilitas waktu (X_4) sebesar 0,102 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel fleksibilitas waktu dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,102.

a. Uji Signifikan Statistik

1) Uji t (Parsial)

Uji t (t -test) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial dengan menggunakan

taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan output SPSS nampak dari empat variabel bebas yaitu pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan fleksibilitas waktu terhadap minat berwirausaha pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.931	1.882		5.277	.000
	pengetahuan_kewirausahaan	.237	.102	.264	2.326	.022
	lingkungan_keluarga	-.049	.154	-.033	-.316	.753
	ekspektasi_pendapatan	-.027	.078	-.036	-.343	.733
	Fleksibilitas	.102	.114	.100	.897	.372

a. Dependent Variable: minat_wirausaha

Sumber: output SPSS, 2018, data diolah

Dari hasil analisis regresi secara parsial diatas dapat disimpulkan bahwa :

a) Pengetahuan Kewirausahaan

Nilai signifikansi pada pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,022 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel pengetahuan kewirausahaan mempunyai

t_{hitung} sebesar 2.326 dengan t_{tabel} sebesar 1.98698. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

b) Lingkungan Keluarga

Nilai signifikansi pada lingkungan keluarga sebesar 0,753 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel lingkungan keluarga mempunyai t_{hitung} sebesar -0,316 dengan t_{tabel} sebesar 1.98698. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

c) Ekspektasi Pendapatan

Nilai signifikansi pada ekspektasi pendapatan sebesar 0,733 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel ekspektasi pendapatan mempunyai t_{hitung} sebesar -0,343 dengan t_{tabel} sebesar 1.98698. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

d) Fleksibilitas

Nilai signifikansi pada fleksibilitas waktu sebesar 0,372 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

fleksibilitas waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel fleksibilitas waktu mempunyai t_{hitung} sebesar 0,897 dengan t_{tabel} sebesar 1.98698. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel fleksibilitas tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

2) Uji F (Simultan)

Uji F (*simultan*), yaitu pengujian untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan output SPSS nampak dari empat variabel bebas yaitu pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, fleksibilitas waktu terhadap variabel terikat minat berwirausaha ditunjukkan pada Tabel 4.19.

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.718	4	2.680	2.356	.060 ^a
	Residual	97.809	86	1.137		
	Total	108.527	90			

a. Predictors: (Constant), fleksibilitas, ekspektasi_pendapatan, lingkungan_keluarga, pengetahuan_kewirausahaan

b. Dependent Variable: minat_wirausaha

Sumber: Output SPSS, 2018, data diolah

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka hasil output dapat dilihat pada tabel 4.19 nampak bahwa secara simultan pengaruh dari empat variabel bebas yaitu pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, fleksibilitas waktu terhadap minat berwirausaha mempunyai nilai F_{hitung} sebesar 2,356 dengan tingkat signifikan 0,060. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} sebesar 2,47 dengan tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai F_{hitung} (2,356) lebih kecil dari F_{tabel} (2,47) dan nilai signifikansi (0,060) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan fleksibilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase perubahan atau variabel dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dijelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* pada analisis regresi berganda pada Tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.099	.057	1.066

a. Predictors: (Constant), fleksibilitas, ekspektasi_pendapatan, lingkungan_keluarga, pengetahuan_kewirausahaan

b. Dependent Variable: minat_wirausaha

Sumber: Output SPSS, 2018, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.15, koefisien determinasi memiliki *adjusted R square* sebesar 0.057. Hal ini berarti 5,7% minat berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan dan fleksibilitas waktu. Sedangkan sisanya ($100\% - 5,7\% = 94,3\%$) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan. Pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha..

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha. Berdasarkan tabel 4.13 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung pengetahuan kewirausahaan sebesar 2,326 dengan signifikansi 0,022. Karena nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel $2,326 < 1,98698$ Hasil tersebut mempunyai makna bahwa setiap perubahan variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) akan berpengaruh positif pada minat berwirausaha (Y). Nilai koefisien regresi positif menunjukkan pengaruh yang timbul searah, dimana setiap naiknya variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) maka minat berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel lingkungan keluarga.

2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan tabel 4.13 pada uji regresi parsial menunjukkan nilai t hitung lingkungan keluarga (X_2) sebesar -0,316 dengan signifikansi 0,753. Karena nilai signifikansi $0,753 > 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel $-0,316 < 1,98698$, maka variabel lingkungan keluarga berpengaruh negatif

terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan ekonomi IAIN Pekalongan. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis kedua pada penelitian ini tidak diterima.

Hasil tersebut mempunyai makna bahwa setiap perubahan variabel lingkungan keluarga akan berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan pengaruh yang timbul tidak searah, dimana jika lingkungan keluarga naik maka minat berwirausaha turun dengan asumsi variabel yang lain adalah konstan.

3. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha

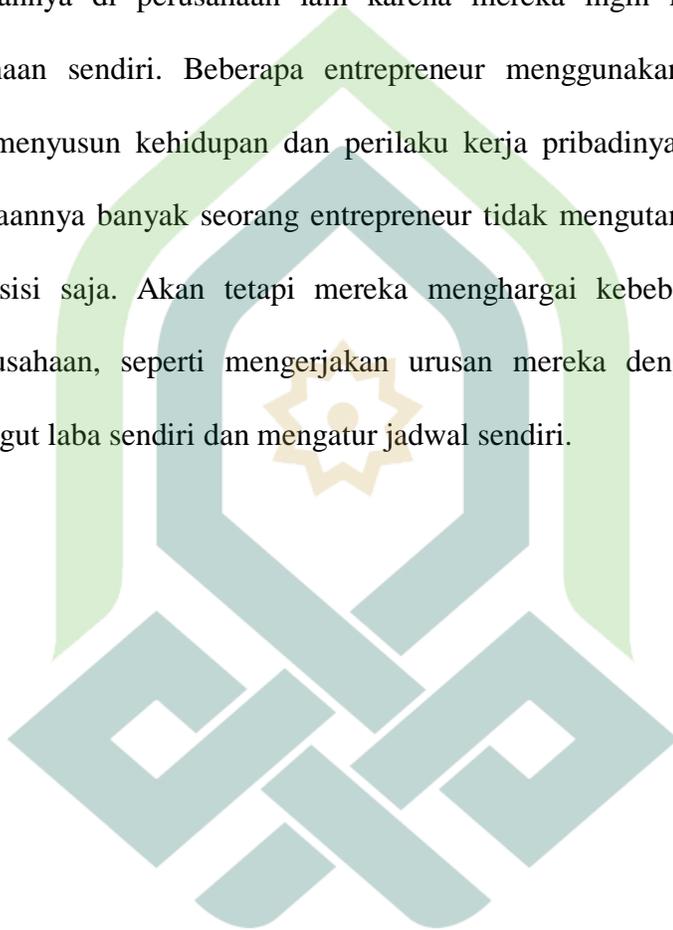
Berdasarkan tabel 4.18 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung ekspektasi pendapatan sebesar $-0,343$ dengan signifikansi $0,733$. Karena nilai signifikansi $0,733 < 0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel $-0,343 > 1,98698$, maka variabel ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan ekonomi IAIN Pekalongan.

4. Pengaruh Fleksibilitas terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha mahasiswa IAIN Pekalongan tidak dipengaruhi oleh variable fleksibilitas waktu. Berdasarkan tabel 4.18 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung fleksibilitas waktu sebesar $0,897$ dengan signifikansi $0,372$. Karena nilai signifikansi $0,372 > 0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel $0,897 < 1,98698$, maka variabel fleksibilitas tidak berpengaruh

signifikan terhadap minat berwirausaha. Maka dapat disimpulkan hipotesis ke-empat di tolak.

Berbeda dengan hasil survey dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari orang - orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan lain karena mereka ingin menjadi bos atas perusahaan sendiri. Beberapa entrepreneur menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak seorang entrepreneur tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara parsial pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan perbandingan nilai t hitung dan t tabel $2.326 > 1.98698$ dan tingkat signifikansi $0.022 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
2. Nilai signifikansi pada lingkungan keluarga sebesar 0,753 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel lingkungan keluarga mempunyai t_{hitung} sebesar -0,316 dengan t_{tabel} sebesar 1.98698. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
3. Nilai signifikansi pada ekspektasi pendapatan sebesar 0,733 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel ekspektasi pendapatan mempunyai t_{hitung} sebesar -0,343 dengan t_{tabel} sebesar 1.98698. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa

variabel ekspektasi pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

4. Nilai signifikansi pada fleksibilitas waktu sebesar 0,372 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel fleksibilitas waktu mempunyai t_{hitung} sebesar 0,897 dengan t_{tabel} sebesar 1.98698. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel fleksibilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
5. Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa variabel independen (pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan fleksibilitas waktu) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan perbandingan nilai F hitung dan F tabel $2,356 < 2,47$ dan tingkat signifikansi $0,060 > 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa, sebaiknya jangan hanya mengharapkan untuk mencari atau mendaftar pekerjaan sebagai pegawai negeri saja namun juga dapat memanfaatkan kesempatan untuk berkarya atau memanfaatkan peluang. Misalnya dengan cara memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan hasil kerajinan tangan yang dapat dijual atau

latihan membuat usaha kuliner karena banyak peluang yang dapat diperoleh dari usaha ini.

- 2) Bagi mahasiswa, sebaiknya memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi untuk berminat terjun dalam dunia wirausaha. Mahasiswa sebaiknya mengikuti seminar atau pelatihan kewirausahaan agar dapat dijadikan bekal ketika mereka lulus kuliah nanti. Hal ini dapat dijadikan alternatif apabila impiannya bekerja pada sektor formal tidak tercapai. Dengan mengikuti seminar atau pelatihan diharapkan akan menimbulkan motivasi berwirausaha dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa dapat tertarik untuk terjun dalam dunia wirausaha.
- 3) Bagi Universitas, hendaknya menyampaikan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) lebih transparan dan informasi yang lebih banyak lagi, agar mahasiswa semakin berminat untuk mengikuti program tersebut dan dapat memberi bekal mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus kuliah.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini hanya meneliti pada faktor – faktor tertentu saja, untuk itu diharapkan kelak bagi para peneliti bisa meneliti faktor – factor lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha yang tidak dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Literatur

- Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Cetakan 1*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian. Edisi 1. Cetakan 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Dr. Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Cetakan 1*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Edi Wibowo, Agung. 2012. *Analisis Praktis SPSS dalam Penelitian. Cetakan 1*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Masyhuri, dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Cetakan 1*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Meredith, Geoffrey G., et al. 2000. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek. Cetakan 6*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Priyatno Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistic Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Medicom, 2010.
- Sagir, Soeharsono, dkk. 2009. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia, Edisi 1, Cetakan 1* Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2008. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer. Thomas W., dkk. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.



Hasil Penelitian

Deden Setiawan. 2016. *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurchotim Lukman Hidayatullah. 2012. *Minat Berwirausaha Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektr* (Skripsi) Semarang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Paulus Patria Adhitama. 2014. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha* (Skripsi). Semarang: UNDIP Semarang.

Jurnal

Aflit Nuryulia Praswati. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Jurnal). Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Yati Suhartini . 2011. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha* (Jurnal). Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Nur Chasanah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 12 Desember 1993
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Ds. Tanjung Rt.04/Rw.01 kec. Tirto Kab. Pekalongan

B. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Abdullah
2. Nama Ibu : Uswatun Chasanah
3. Agama : Islam
4. Alamat : Ds. Tanjung Rt.04/Rw.01 Kec. Tirto Kab. Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIS Pucung Tirto : Lulus tahun 2005
2. SMP N 1 Tirto : Lulus tahun 2008
3. MA Ribbatul Mutaalimin : Lulus tahun 2011
4. IAIN Pekalongan : Lulus tahun 2019

Pekalongan, 26 Maret 2019

NUR CHASANA
2013111046



LAMPIRAN – LAMPIRAN





Lampiran 1: Hasil Output SPSS Uji Validitas

Uji Validitas Indikator : pengetahuan kewirausahaan (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	pengetahuan_ke wirausahaan
X1.1	Pearson Correlation	1	.216*	.168	.049	.599**
	Sig. (2-tailed)		.040	.112	.646	.000
	N	91	91	91	91	91
X1.2	Pearson Correlation	.216*	1	.139	-.028	.588**
	Sig. (2-tailed)	.040		.189	.792	.000
	N	91	91	91	91	91
X1.3	Pearson Correlation	.168	.139	1	.105	.584**
	Sig. (2-tailed)	.112	.189		.324	.000
	N	91	91	91	91	91
X1.4	Pearson Correlation	.049	-.028	.105	1	.527**
	Sig. (2-tailed)	.646	.792	.324		.000
	N	91	91	91	91	91
pengetahuan_kewirausahaan	Pearson Correlation	.599**	.588**	.584**	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	91	91	91	91	91

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

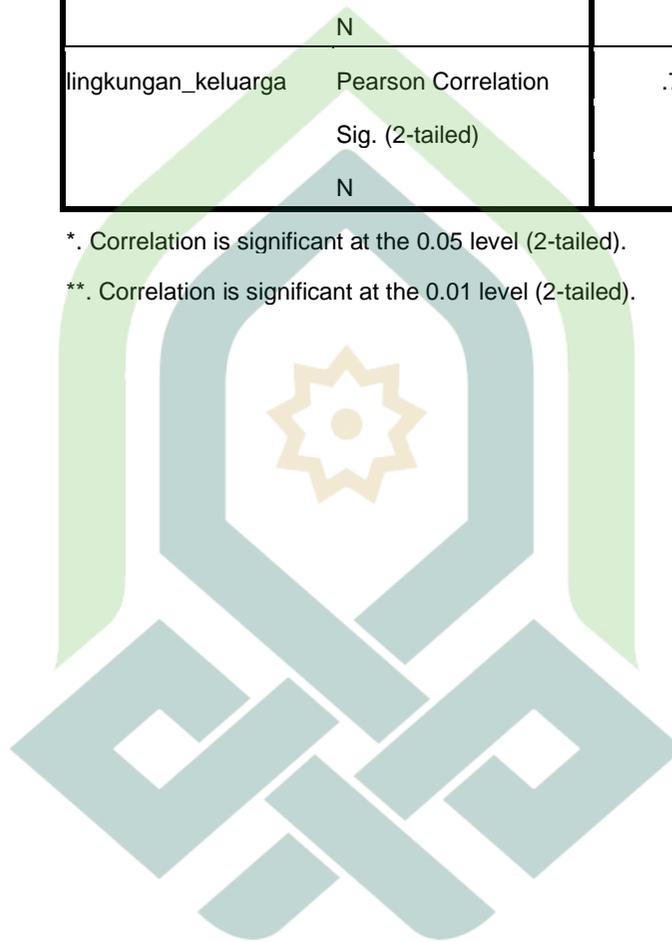
Uji Validitas Indikator : faktor lingkungan keluarga (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	lingkungan_keluarga
X2.1	Pearson Correlation	1	.231*	.767**
	Sig. (2-tailed)		.028	.000
	N	91	91	91
X2.2	Pearson Correlation	.231*	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.028		.000
	N	91	91	91
lingkungan_keluarga	Pearson Correlation	.767**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	91	91	91

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

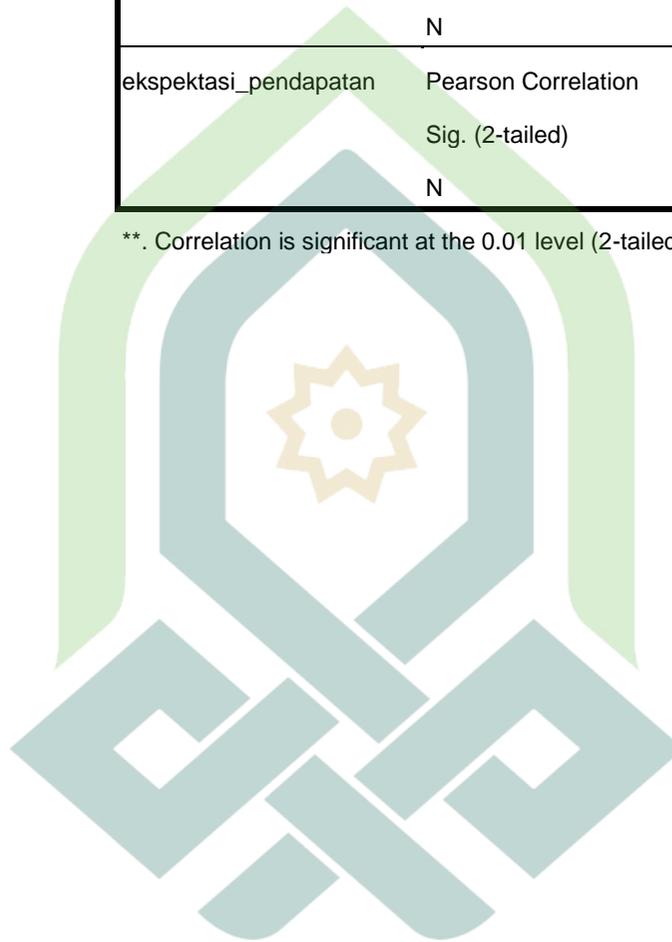


Uji Validitas Indikator : faktor ekspektasi pendatan (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	ekspektasi_pendapatan
X3.1	Pearson Correlation	1	.404**	.857**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	91	91	91
X3.2	Pearson Correlation	.404**	1	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	91	91	91
ekspektasi_pendapatan	Pearson Correlation	.857**	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	91	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Uji Validitas Indikator : faktor *fleksibilitas* (X4)

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	fleksibilitas
X4.1	Pearson Correlation	1	.035	.040	.598**
	Sig. (2-tailed)		.743	.709	.000
	N	91	91	91	91
X4.2	Pearson Correlation	.035	1	.139	.590**
	Sig. (2-tailed)	.743		.189	.000
	N	91	91	91	91
X4.3	Pearson Correlation	.040	.139	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.709	.189		.000
	N	91	91	91	91
fleksibilitas	Pearson Correlation	.598**	.590**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	91	91	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Uji Validitas Indikator : Minat Wirausaha (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	minat_wirausaha
Y.1	Pearson Correlation	1	.231*	.165	.063	.542**
	Sig. (2-tailed)		.028	.119	.551	.000
	N	91	91	91	91	91
Y.2	Pearson Correlation	.231*	1	.097	-.118	.449**
	Sig. (2-tailed)	.028		.358	.265	.000
	N	91	91	91	91	91
Y.3	Pearson Correlation	.165	.097	1	.404**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.119	.358		.000	.000
	N	91	91	91	91	91
Y.4	Pearson Correlation	.063	-.118	.404**	1	.616**
	Sig. (2-tailed)	.551	.265	.000		.000
	N	91	91	91	91	91
minat_wirausaha	Pearson Correlation	.542**	.449**	.762**	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	91	91	91	91	91

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 2: Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas**Uji Reliabilitas Indikator : pengetahuan kewirausahaan (X1)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.698	.676	5

Uji Reliabilitas Indikator : (X2)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.820	.818	3

Uji Reliabilitas Indikator : (X3)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.857	.871	3

Uji Reliabilitas Indikator : (X4)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.707	.677	4

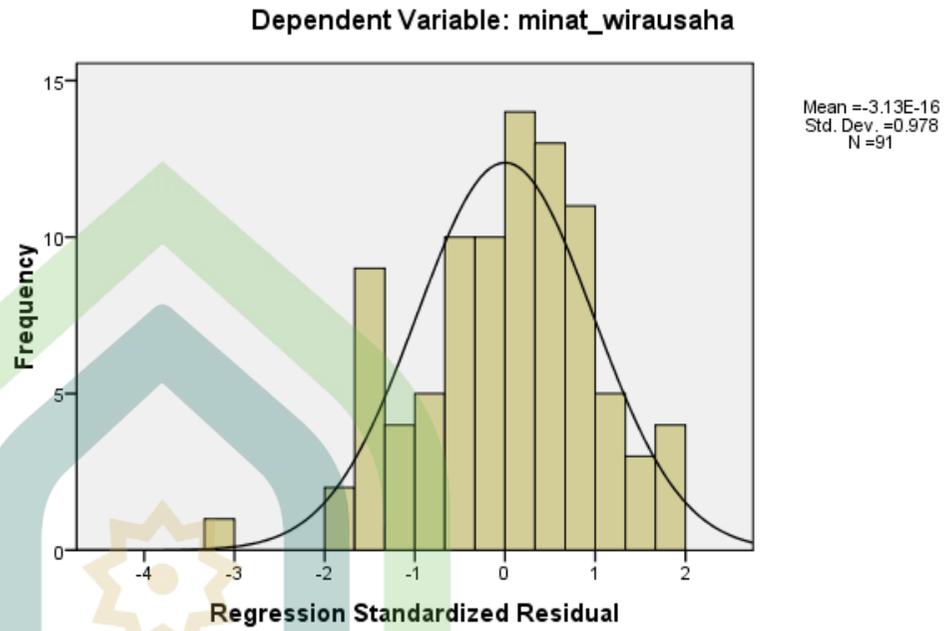
Uji Reliabilitas Indikator : (Y)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.721	.703	5

Lampiran 3: Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

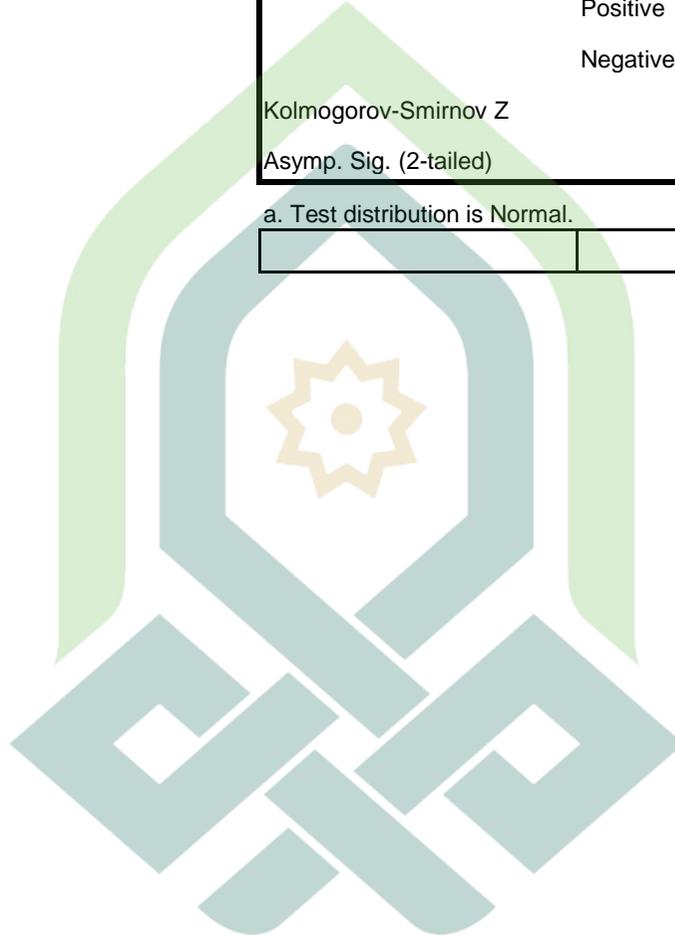
Histogram



Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

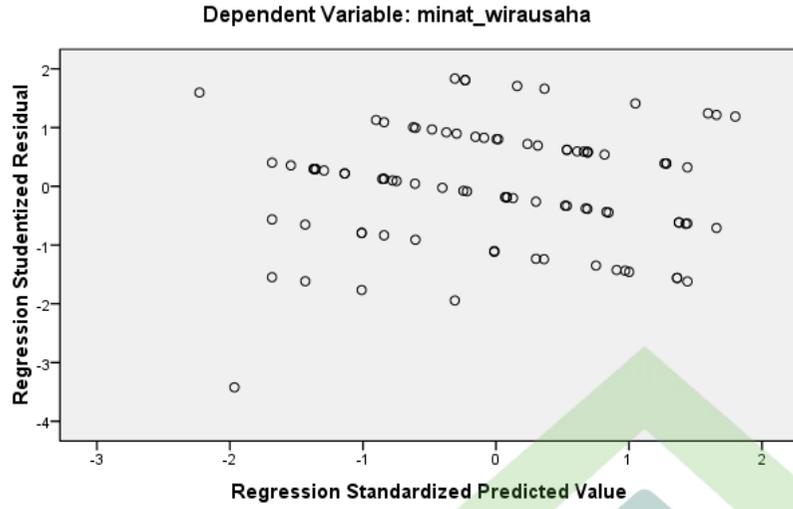
		RES
N		91
Normal Parameters ^a	Mean	.0000
	Std. Deviation	1.04248
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.046
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.701
a. Test distribution is Normal.		





2. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Uji Glajser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.143	1.103		-.130	.897
	pengetahuan_kewirausahaan	-.014	.060	-.029	-.242	.810
	lingkungan_keluarga	.062	.090	.076	.689	.493
	ekspektasi_pendapatan	.045	.046	.108	.994	.323
	fleksibilitas	.037	.067	.065	.560	.577

a. Dependent Variable: ABS_RES

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	pengetahuan_kewirausahaan	.816	1.226
	lingkungan_keluarga	.942	1.061
	ekspektasi_pendapatan	.973	1.027
	fleksibilitas	.835	1.197

a. Dependent Variable: minat_wirausaha

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.763 ^a

a. Predictors: (Constant), fleksibilitas, ekspektasi_pendapatan, lingkungan_keluarga, pengetahuan_kewirausahaan

b. Dependent Variable: minat_wirusaha

Lampiran 4 : Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.931	1.882		5.277	.000
	pengetahuan_kewirausahaan	.237	.102	.264	2.326	.022
	lingkungan_keluarga	-.049	.154	-.033	-.316	.753
	ekspektasi_pendapatan	-.027	.078	-.036	-.343	.733
	Fleksibilitas	.102	.114	.100	.897	.372

a. Dependent Variable: minat_wirusaha

Uji f (simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.718	4	2.680	2.356	.060 ^a
	Residual	97.809	86	1.137		
	Total	108.527	90			

a. Predictors: (Constant), fleksibilitas, ekspektasi_pendapatan, lingkungan_keluarga, pengetahuan_kewirausahaan

b. Dependent Variable: minat_wirusaha

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.099	.057	1.066

a. Predictors: (Constant), fleksibilitas, ekspektasi_pendapatan, lingkungan_keluarga, pengetahuan_kewirausahaan

b. Dependent Variable: minat_wirusaha

DATA MENTAH

D1	D2	D3	D4	D3	D6	D7	D8	D9	D10	jumlah X1	D11	D12	D13	D14	D13	D16	D17	D18	D19	jumlah X2
4	3	4	5	5	5	3	4	4	4	41	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	3	3	4	4	3	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38	4	4	4	3	3	3	3	4	4	32
3	4	3	4	4	5	4	3	3	3	36	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
3	3	4	5	5	5	3	3	4	4	39	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38	3	3	3	3	4	4	4	4	3	31
2	4	3	5	5	5	4	2	3	3	36	3	4	3	4	3	4	4	4	4	33
4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	42	3	3	3	4	4	4	3	3	4	31
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	3	4	3	3	4	3	4	4	3	31
3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	36	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
4	4	3	5	5	5	3	4	4	3	40	4	3	4	3	3	4	3	4	4	32
3	3	3	5	5	4	4	3	3	4	37	4	3	4	4	4	3	4	4	3	33
4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	42	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	42	4	3	4	4	4	4	4	3	3	33
3	3	4	5	5	5	3	3	4	3	38	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	42	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
2	2	4	5	5	3	2	5	4	2	34	4	4	2	3	3	3	4	2	4	29
4	4	3	5	5	5	4	4	3	3	40	3	3	4	4	3	3	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37	3	3	4	4	3	3	3	4	3	30
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	36	4	3	3	4	4	3	3	4	2	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	4	4	4	3	4	3	4	3	4	33
4	2	4	4	5	4	3	4	4	4	38	4	3	4	4	4	4	4	3	4	34
3	3	4	5	5	3	4	3	4	3	37	3	4	3	3	4	3	4	4	3	31
3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	3	4	5	5	3	3	5	4	4	38	4	4	3	4	3	4	3	4	4	33
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
3	4	2	5	4	4	3	3	3	4	35	3	3	3	3	3	4	3	4	3	29
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	36	4	4	3	4	3	4	3	3	4	32
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	42	3	4	4	3	3	3	4	4	3	31

Perpustakaan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan

4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	36	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	33	3	3	4	3	4	3	3	3	3	29
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37	4	4	3	4	3	3	4	3	3	31
2	3	2	5	5	4	3	3	3	4	34	3	3	4	4	4	4	3	3	4	32
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37	4	3	3	4	3	4	4	4	3	32
4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	42	3	4	4	3	4	3	3	3	4	31
3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	37	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35	3	3	3	3	3	4	4	4	3	30
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	33	3	4	3	4	3	3	3	4	3	30
3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	36	4	4	3	4	4	4	3	4	3	33
3	3	3	4	5	5	3	3	3	3	35	4	3	3	4	3	3	4	3	3	30
3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33
3	4	3	5	5	5	3	3	4	3	38	3	4	3	3	4	3	3	4	4	31
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37	4	3	3	3	3	3	4	4	3	30
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	37	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37	3	4	4	3	4	4	4	4	4	34
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42	4	4	3	3	3	3	4	4	4	32
4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	36	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	42	3	4	4	3	4	3	4	4	3	32
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	39	3	4	3	4	3	3	3	4	4	31
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	4	3	4	4	4	4	4	4	3	34
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	4	5	5	5	3	4	4	3	40	4	4	3	3	3	3	4	4	4	32
3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	34	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33
4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	40	3	3	4	4	4	4	3	4	3	32
4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	40	4	3	3	3	4	4	4	3	3	31
4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	42	4	3	4	4	2	3	4	4	3	31
3	4	4	5	5	5	4	3	3	3	39	3	4	4	4	4	4	4	3	4	34
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	3	4	3	3	4	4	4	4	4	33
4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	41	3	4	4	4	3	3	4	4	4	33

4	4	3	5	4	5	3	4	4	4	40	4	3	4	4	4	4	3	4	34
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35	3	3	3	4	4	4	3	4	32
4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	41	4	4	4	3	3	3	4	4	32
4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	36	4	3	3	4	3	4	4	3	32
3	3	3	5	5	5	3	3	4	3	37	4	4	3	3	3	3	3	4	30
3	3	4	5	5	3	4	3	4	4	38	3	3	3	4	3	4	4	4	31
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37	4	3	3	4	4	3	3	4	32
4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	41	3	3	3	3	4	4	4	3	31
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37	3	4	3	4	3	4	3	4	32
4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	34	4	3	3	4	3	4	4	4	33
4	3	3	5	4	2	3	3	4	4	35	4	4	3	3	3	3	4	4	32
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	3	4	4	3	3	4	4	3	31
4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	42	3	3	4	3	3	4	3	3	30
3	4	4	5	5	5	3	3	3	3	38	4	4	3	3	3	4	4	3	32
4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	42	4	3	4	4	4	4	3	4	34
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	4	3	4	4	4	3	3	3	32
4	3	4	5	5	3	4	4	4	3	39	3	3	4	3	3	4	3	4	31
3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	37	4	4	3	4	3	4	3	3	31
3	3	4	5	4	5	3	3	3	4	37	3	4	4	3	4	4	3	4	33
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36	3	3	4	4	4	4	4	3	32
3	4	3	4	4	5	4	3	3	3	36	3	3	3	4	4	4	3	3	30

D20	D21	D22	D23	D24	D25	D26	jumlah X3	D27	D28	D29	jumlah X4	D30	D31	D32	D33	D34	D33	D36	D37	D38	jumlah Y
4	3	4	3	3	5	5	27	5	3	3	11	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29
4	4	4	4	3	4	4	27	4	3	4	11	3	4	4	3	4	4	4	4	4	34
5	5	3	4	3	4	4	28	4	4	3	11	3	4	4	3	4	4	4	5	5	36
2	3	4	3	3	4	4	23	4	4	4	12	4	3	4	3	4	3	4	2	3	30
5	5	4	3	3	4	4	28	5	3	3	11	3	4	3	3	3	4	3	5	5	33
4	5	4	4	3	5	5	30	5	3	4	12	4	3	4	4	3	3	4	4	5	34
3	4	3	3	4	4	4	25	3	4	3	10	3	3	4	4	3	4	4	3	4	32
4	4	4	4	4	5	5	30	5	4	4	13	4	3	3	4	3	3	4	4	4	32

5	5	4	4	4	5	5	32	5	3	3	11	4	4	4	4	3	4	3	5	5	36
3	5	4	3	3	4	4	26	3	4	3	10	4	3	4	4	4	3	4	3	5	34
2	2	3	4	4	4	4	23	4	3	3	10	3	3	4	4	4	3	4	2	2	29
2	2	3	4	4	5	5	25	5	4	4	13	4	3	4	4	4	4	4	2	2	31
4	5	4	3	4	5	5	30	4	3	3	10	3	3	4	4	4	3	3	4	5	33
3	3	4	4	4	5	5	28	5	3	4	12	3	3	4	4	4	3	4	3	3	31
3	5	4	3	4	5	5	29	5	4	3	12	3	3	3	4	3	3	4	3	5	31
3	5	3	3	4	5	5	28	5	3	4	12	4	3	4	3	4	3	3	3	5	32
3	4	4	4	3	5	5	28	5	4	4	13	3	3	3	4	4	3	4	3	4	31
3	3	4	4	2	5	5	26	3	4	3	10	2	3	3	2	3	3	4	3	3	26
3	3	3	3	4	5	5	26	5	4	4	13	4	3	4	4	4	4	4	3	3	33
3	3	4	3	4	4	4	25	4	4	3	11	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
3	3	2	4	3	4	4	23	4	3	4	11	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29
4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	11	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34
4	3	3	3	4	4	5	26	4	4	4	12	4	3	4	4	3	3	4	4	3	32
4	4	4	3	4	5	5	29	3	4	3	10	3	3	3	4	4	4	3	4	4	32
4	4	3	3	3	4	4	25	4	3	4	11	4	4	3	3	4	4	3	4	4	33
3	4	3	4	4	5	5	28	3	4	3	10	3	4	3	4	3	4	4	3	4	32
4	3	4	3	3	4	4	25	4	3	3	10	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34
5	5	3	4	3	5	4	29	4	4	3	11	3	3	3	3	4	3	3	5	5	32
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	12	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
3	3	4	3	3	4	3	23	4	4	4	12	4	3	4	4	4	4	4	3	3	33
4	3	3	4	4	5	5	28	5	4	4	13	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	12	3	4	3	4	4	3	4	4	4	33
4	4	3	4	3	4	4	26	4	3	3	10	3	3	3	3	4	4	3	4	4	31
4	4	3	3	3	4	4	25	4	4	3	11	3	4	4	3	3	3	4	4	4	32
3	4	4	3	4	4	3	25	3	4	4	11	4	4	3	4	3	3	3	3	4	31
4	4	4	4	4	5	5	30	4	4	3	11	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34
3	4	3	4	4	5	4	27	5	4	4	13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
4	4	4	3	3	4	3	25	4	3	3	10	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
3	4	4	4	3	5	5	28	5	4	3	12	3	4	4	4	4	4	4	3	4	34
4	3	3	3	4	5	3	25	4	3	3	10	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29
3	4	3	3	3	4	4	24	4	4	4	12	3	4	4	4	3	4	4	3	4	33
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	3	11	4	3	4	3	3	4	4	4	4	33

3	4	4	4	3	4	4	26	4	3	3	10	3	4	4	3	3	4	3	3	4	31
4	4	3	3	3	4	5	26	5	3	3	11	3	3	3	4	4	3	3	4	4	31
2	3	3	4	3	4	4	23	4	4	3	11	4	3	4	3	4	4	4	2	3	31
4	3	3	4	4	5	5	28	5	4	4	13	3	3	3	4	4	4	4	4	3	32
3	3	4	3	3	4	4	24	3	4	4	11	4	3	4	4	4	4	4	3	3	33
3	3	4	4	3	4	4	25	4	4	3	11	4	3	4	4	4	3	4	3	3	32
3	3	3	4	3	3	3	22	3	3	3	9	4	3	3	4	4	4	4	3	3	32
3	4	4	4	3	5	5	28	4	4	3	11	3	3	4	3	3	4	4	3	4	31
4	4	4	3	4	3	3	25	3	4	4	11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
4	4	4	4	3	5	5	29	5	4	4	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	4	4	4	4	4	4	27	3	4	4	11	4	3	4	4	4	4	4	3	4	34
4	5	4	4	4	5	5	31	5	4	4	13	3	3	4	3	3	4	4	4	5	33
4	4	3	3	4	5	5	28	5	4	4	13	3	3	3	4	4	3	3	4	4	31
3	4	4	4	4	4	3	26	4	3	3	10	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	4	12	4	4	3	4	4	4	3	4	4	34
4	4	4	4	3	5	5	29	5	4	4	13	4	3	4	3	3	4	3	4	4	32
3	3	3	4	3	4	4	24	3	3	3	9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
5	5	3	3	4	5	5	30	4	4	4	12	4	3	4	4	4	4	4	5	5	37
3	4	4	4	4	5	4	28	3	4	3	10	3	4	4	3	3	3	3	3	4	30
3	4	3	4	4	5	5	28	5	4	3	12	3	4	3	4	4	3	4	3	4	32
3	4	4	4	3	5	5	28	5	4	3	12	3	4	3	3	4	4	3	3	4	31
2	2	4	4	3	4	3	22	4	3	4	11	3	4	4	4	4	4	4	2	2	31
4	5	3	4	3	5	5	29	3	4	3	10	3	4	4	4	3	3	4	4	5	34
4	5	3	4	4	5	4	30	5	4	4	13	4	3	4	4	3	4	4	5	5	36
3	3	3	3	3	4	4	23	4	3	3	10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
3	4	3	4	4	5	5	28	4	4	4	12	4	4	3	4	4	3	4	3	4	33
3	4	4	4	4	4	4	27	3	4	4	11	4	4	4	4	3	3	4	3	4	33
4	4	4	3	3	5	5	28	5	3	3	11	4	3	4	3	4	4	3	4	4	33
5	4	4	4	3	5	5	30	3	4	4	11	4	3	3	4	4	4	4	5	4	35
4	4	3	4	4	4	4	27	4	4	4	12	4	3	3	3	3	4	3	4	4	31
5	4	4	4	4	5	5	31	4	4	4	12	3	3	4	4	4	4	4	5	4	35
3	4	4	3	4	4	4	26	4	4	3	11	4	4	4	4	3	3	4	3	4	33
4	4	4	4	4	3	3	26	3	3	4	10	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
5	5	3	3	3	5	4	28	2	4	4	10	4	3	4	4	3	3	4	5	5	35

5	4	4	4	4	4	4	29	3	4	3	10	3	4	4	4	3	4	4	5	4	35
4	4	4	4	4	5	5	30	5	4	4	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	3	4	3	4	5	5	27	5	3	4	12	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
4	4	3	4	4	5	5	29	5	4	4	13	4	3	3	4	4	3	4	4	4	33
4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	3	11	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
5	5	4	4	3	5	5	31	3	3	4	10	4	3	3	4	4	4	4	5	5	36
4	4	3	4	4	5	3	27	4	4	4	12	4	3	3	4	4	4	3	4	4	33
2	4	4	4	4	5	4	27	5	3	3	11	4	3	4	4	4	3	4	2	4	32
3	4	3	3	3	3	3	22	3	4	4	11	3	4	4	3	3	4	3	4	4	32
5	5	4	3	3	4	4	28	5	3	3	11	3	4	3	3	3	4	3	5	5	33

